



**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET YUNI (YUK NIKAH IDEAL)
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI
DI SMPN 1 RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

YUNIARTI SAFITRI
241004615201054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
TAHAP SARJANA FAKULTAS KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA
BUKITTINGGI
TAHUN 2026**



**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET YUNI (YUK NIKAH IDEAL)
TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI
TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI
DI SMPN 1 RAO SELATAN
KABUPATEN PASAMAN
TAHUN 2026**

SKRIPSI

*Diajukan ke Program Studi Pendidikan Profesi Kebidanan Tahap Sarjana Kebidanan
Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi sebagai Pemenuhan
Syarat mendapatkan Gelar Sarjana Kebidanan*

YUNIARTI SAFITRI
241004615201054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PROFESI BIDAN
TAHAP SARJANA FAKULTAS KEBIDANAN
UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA
BUKITTINGGI
TAHUN 2026**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun dirujuk telah saya nyatakan dengan benar

Nama : Yuniarti Syafitri
NIM : 241004615201054
Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan
Tanda Tangan



Tanggal : Mei 2026

PERNYATAAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal)
terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko
pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman
Tahun 2026

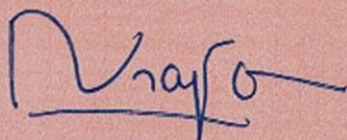
Nama : Yuniarti Syafitri
NIM : 241004615201054

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diseminarkan dihadapan Dewan
Penguji pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

Bukittinggi, Mei 2026

Menyetujui,

Koordinator Skripsi,



(Desri Nova, S.ST, M.Biomed)
NIDN. 1011128501

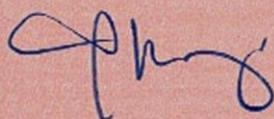
Pembimbing



(Indah Putri R, S.ST, Bd, M.Keb)
NIDN. 1013058901

Mengetahui,

Ketua Prodi Pendidikan Profesi Bidan



(Suci Rahmadheny, S.ST,Bd, M.Keb)
NIDN.1007049002

PERNYATAAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Nama : Yuniarti Syafitri

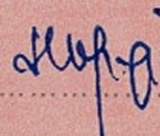
NIM : 241004615201054

Skripsi ini telah berhasil dipertahankan di hadapan Dewan Penguji dan diterima pada Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Tahun 2026.

DEWAN PENGUJI

Pembimbing : Indah Putri R, S.ST,Bd, M.Keb (..........)

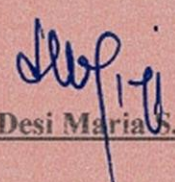
Penguji I : Dra. Desmelita, M.Sc (..........)

Penguji II : Rulfia Desi M, S.SiT. Bd. M.Keb (..........)

Ditetapkan : Bukittinggi

Tanggal : Mei 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Kebidanan


(Rulfia Desi Maria S.SiT, Bd, M.Keb)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Yuniarti Syafitri
Nim : 241004615201054
Tempat/tanggal lahir : Beringin, 08 Juni 1988
Agama : Islam
Anak Ke : 1
Alamat : Beringin, Nagari Ls. Kadok Barat, Kec. Rao Selatan Kab.
Pasaman
Email : Lexyyuniarty@gmail.com
No Hp : 085263277260
Nama Orang Tua
Ayahanda : Yurnalis
Ibunda : Minarti W
Riwayat Pekerjaan
Bidan Puskesmas
Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 37 Beringin Lulus Tahun 2000
2. MTSN Lansat Kadap Lulus Tahun 2003
3. SMA N 1 Rao Lulus Tahun 2006
4. DIII Kebidanan STIKes Perintis Bukittinggi Lulus Tahun 2010

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

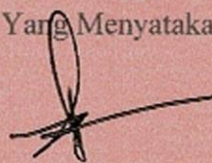
Sebagai sivitas akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yuniarti Syafitri
Nim : 241004615201054
Program Studi : S-1 Kebidanan
Jenis karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Prima Nusantara Bukittinggi Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul: Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Prima Nusantara berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya tanpa meminta izin dari saya selama mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Bukittinggi
Pada Tanggal : ... Mei 2026
Yang Menyatakan



Yuniarti Syafitri

Nama : Yuniarti Syafitri
Program Studi : Pendidikan Profesi Bidan
Judul : Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

XIII + 79 halaman + 8 tabel + 2 skema + 12 lampiran

ABSTRAK

Pernikahan dini merupakan masalah serius yang menjadi agenda pembangunan global dan tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs). Di Indonesia, angka perkawinan anak masih tinggi, data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023 menunjukkan sekitar 1,2 juta kasus perkawinan anak. Data Kabupaten Pasaman tahun 2024 mencatat 12,3% remaja menikah pada usia muda, dengan jumlah tertinggi di Kecamatan Rao Selatan sebanyak 5,6%. Pernikahan dini dapat meningkatkan risiko eklamsia, endometritis puerperalis, infeksi sistemik, kelahiran prematur, dan bayi berat lahir rendah. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh edukasi media booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *pre-experimental one group pretest-posttest design*. Penelitian dilaksanakan di SMPN 1 Rao Selatan pada bulan Desember 2025 sampai Mei 2026. Sampel berjumlah 54 siswi yang dipilih dengan teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap, kemudian dianalisis secara univariat dan bivariat dengan uji *paired sample t-test*. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata skor pengetahuan meningkat dari 15,5 (*pretest*) menjadi 19,7 (*posttest*), dengan *pvalue* 0,001 ($p \leq 0,05$), sedangkan rata-rata skor sikap meningkat dari 67,7 (*pretest*) menjadi 79,0 (*posttest*) dengan *pvalue* 0,001 ($p \leq 0,05$). Terdapat perbedaan yang bermakna antara rerata pengetahuan dan sikap remaja pada pretest dan posttest. Media booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) berdampak terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026. Diharapkan booklet YUNI digunakan sebagai media edukasi berkelanjutan di sekolah.

Kata Kunci : pengetahuan, sikap, booklet, remaja putri
Daftar Pustaka : 50 (2008-2025)

Name : Yuniarti Syafitri
 Study Program : Bachelor of Midwifery
 Title : The Effect of YUNI (Yuk Nikah Ideal) Booklet
 Media Education on Female Adolescents
 Knowledge and Attitudes Regarding the Risks of
 Early Marriage at SMPN 1 Rao Selatan, Pasaman
 Regency, in 2026

XIII + 79 pages + 8 tables + 2 schemes + 12 appendices

ABSTRACT

Early marriage was a serious issue included in the global development agenda and listed in the Sustainable Development Goals (SDGs). In Indonesia, the rate of child marriage remained high. Data from the 2023 National Socioeconomic Survey (Survei Sosial Ekonomi Nasional / Susenas) showed approximately 1.2 million cases of child marriage. Data from Pasaman Regency in 2024 recorded 980 adolescents who married at a young age, with the highest number found in Rao Selatan Subdistrict, totaling 582 cases. Early marriage could increase the risks of eclampsia, puerperal endometritis, systemic infection, preterm birth, and low birth weight. This study aimed to determine the effect of YUNI (Yuk Nikah Ideal) booklet media education on female adolescents' knowledge and attitudes regarding the risks of early marriage at SMPN 1 Rao Selatan, Pasaman Regency, in 2026. This study was quantitative research using a pre-experimental one-group pretest-posttest design. It was conducted at SMPN 1 Rao Selatan from December 2025 to May 2026. The sample consisted of 54 female students selected through purposive sampling. Data were collected using knowledge and attitude questionnaires and were analyzed univariately and bivariate using the paired sample t-test. The results showed that the mean knowledge score increased from 15,5 in the pretest to 19,7 in the posttest, with a p-value of 0.001 ($p \leq 0.05$). Meanwhile, the mean attitude score increased from 67.7 in the pretest to 79.0 in the posttest, with a p-value of 0.001 ($p \leq 0.05$). There were significant differences in the mean knowledge and attitude scores of the adolescents between the pretest and posttest. The YUNI (Yuk Nikah Ideal) booklet media had an effect on improving female adolescents knowledge and attitudes regarding the risks of early marriage at SMPN 1 Rao Selatan, Pasaman Regency, in 2026. The YUNI booklet was expected to be used as a sustainable educational media in schools.

Keywords : knowledge, attitude, booklet, female adolescents
 References : 50 (2008-2015)

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026”.

Skripsi ini disusun dengan maksud untuk memenuhi tugas akhir sebagai salah satu syarat kelulusan pada program studi pendidikan profesi bidan tahap sarjana kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terimakasih terutama kepada Yth. Ibu Indah Putri Ramadhanti S.ST, Bd, M.Keb selaku pembimbing yang telah memberikan arahan dan masukan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Seterusnya ucapan terimakasih penulis kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Evi Susanti, S.ST. M.Biomed selaku Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
2. Bapak Ns. Fauzi Asra, S.Kep, M.Kep, PhD selaku Wakil Rektor I (Bidang Akademik, Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
3. Bapak Yuhendri Putra, S.Si. M.Biomed selaku Wakil Rektor II (Bidang Administrasi Umum, Keuangan, SDM, Kerjasama dan HI, Sarana Prasarana) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
4. Ibu Mellia Fransiska SKM, M.Kes selaku Wakil Rektor III (Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Pusat Karir) Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
5. Ibu Rulfia Desi Maria, S.SiT. Bd. M.Keb selaku Dekan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi dan selaku penguji II
6. Ibu Suci Rahmadheny, S.ST. Bd. M.Keb selaku Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;

7. Ibu Dra. Desmalita, M.Sc selaku penguji I
8. Ibu Desri Nova H, S.ST, M.Biomed selaku Dosen Koordinator Skripsi Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi;
9. Bapak/Ibu dosen serta tenaga kependidikan yang telah membantu proses selama ini;
10. Kedua Orang Tua, Kakak, Adik, teman-teman seperjuangan dan yang yang selalu memberikan doa dan dukungan kepada penulis
11. Keluarga besar Program Studi Pendidikan Profesi Bidan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan demi perbaikan skripsi ini dimasa yang akan datang. Mudah-mudahan Skripsi ini bermanfaat bagi kita semua dan juga bagi tenaga kesehatan.

Bukittinggi, Mei 2026

Penulis

DAFTAR ISI

PERNYATAAN PERSETUJUAN	
HALAMAN PENGESAHAN	
LEMBAR ORISINALITAS	i
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	i
PERSETUJUAN PUBLIKASI	i
ABSTRAK	i
ASBTRACT	i
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR SKEMA	v
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Pernikahan Dini	10
B. Remaja.....	18
C. Pengetahuan	22
D. Sikap.....	24
E. Kerangka Teori.....	24
BAB III KERANGKA KONSEPTUAL.....	25
A. Kerangka Konseptual Penelitian.....	25
B. Defenisi Operasioanal	26
C. Hipotesis	26
BAB IV METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian.....	28
B. Populasi dan Sampel	28
C. Tempat dan Waktu Penelitian	31
D. Alat Pengumpulan Data	31
E. Prosedur Pengumpulan Data	31
F. Pengolahan dan Analisa Data.....	34
BAB V HASIL PENELITIAN	42
A. Analisis Univariat.....	42
B. Analisis Bivariat.....	43
BAB VI PEMBAHASAN.....	45
A. Analisis Univariat.....	45
B. Analisis Bivariat.....	58
C. Keterbatasan Penelitian.....	60
BAB VII PENUTUP.....	61
A. Kesimpulan	61

B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

3.1 Tabel Defenisi Operasional.....	26
5.1 Rerata pengetahuan sebelum diberikan media booklet YUNI.....	42
5.2 Rerata pengetahuan sesudah diberikan media booklet YUNI.....	42
5.3 Rerata sikap sebelum diberikan media booklet YUNI.....	42
5.4 Rerata sikap sesudah diberikan media booklet YUNI	43
5.5 Pengaruh pemberian media booklet YUNI terhadap pengetahuan	43
5.6 Pengaruh pemberian media booklet YUNI terhadap sikap.....	44

DAFTAR SKEMA

Skema 2.1 Kerangka Teori.....	24
Skema 3.1 Kerangka Konsep	25

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Ganchart
Lampiran 2	Surat izin penelitian LP2M UPNB
Lampiran 3	Surat balasan penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan Menjadi Responden
Lampiran 5	Informed Consent
Lampiran 6	Booklet YUNI
Lampiran 7	Lembar Kuesioner Pengetahuan dan Sikap
Lampiran 8	Kisi-kisi kuisisioner
Lampiran 9	Master tabel
Lampiran 10	Analisa Data SPSS
Lampiran 11	Dokumentasi
Lampiran 12	Lembar Konsul Proposal dan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan generasi penerus bangsa yang memiliki peran strategis dalam pembangunan nasional. Oleh karena itu, kesehatan remaja perlu mendapatkan perhatian serius, khususnya kesehatan reproduksi, agar remaja terhindar dari berbagai permasalahan yang dapat memengaruhi kualitas hidup di masa depan. Masa remaja merupakan fase transisi yang ditandai dengan pertumbuhan fisik, psikologis, dan sosial yang pesat, disertai dengan tingkat aktivitas yang tinggi. Namun, pada fase ini remaja juga rentan terhadap berbagai perilaku berisiko, salah satunya adalah pernikahan sebelum mencapai usia ideal atau pernikahan dini (1).

Pernikahan dini menjadi isu penting karena remaja pada umumnya belum memiliki kesiapan fisik, mental, sosial, maupun ekonomi untuk membina kehidupan rumah tangga. Menyadari hal tersebut, pemerintah Indonesia telah melakukan berbagai upaya regulatif. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 menegaskan pentingnya penundaan usia perkawinan. Selanjutnya, Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2023 memperkuat ketentuan bahwa usia ideal menikah adalah ≥ 21 tahun, usia yang dianggap lebih matang dalam menjalani peran sebagai suami dan istri (2)

Secara global, pernikahan dini merupakan permasalahan serius yang menjadi agenda pembangunan dunia dan tercantum dalam *Sustainable Development Goals* (SDGs) periode 2015–2030. Praktik pernikahan dini dipandang sebagai bentuk pelanggaran hak asasi manusia, khususnya hak anak.

Hal ini sejalan dengan *United Nations Convention on the Rights of the Child* yang disahkan pada tahun 1989, yang menegaskan empat pilar utama hak anak, yaitu hak untuk hidup, tumbuh dan berkembang, memperoleh perlindungan, serta berpartisipasi secara optimal dalam kehidupan sosial (2)

Di Indonesia, angka pernikahan anak masih tergolong tinggi. Data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) tahun 2023 menunjukkan bahwa terdapat sekitar 1,2 juta kasus perkawinan anak. UNICEF juga melaporkan bahwa Indonesia menempati peringkat keempat tertinggi di dunia dalam kasus perkawinan anak dan menjadi negara dengan angka perkawinan anak tertinggi di kawasan ASEAN. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, prevalensi perkawinan anak di Indonesia pada tahun 2022 sebesar 8,06% dan menurun menjadi 6,92% pada tahun 2023. Meskipun terjadi penurunan, angka tersebut belum sepenuhnya mencerminkan kondisi riil di masyarakat, mengingat masih banyak perkawinan anak yang tidak tercatat secara administratif. Selain itu, pada tahun 2023 terdapat 20 dari 34 provinsi di Indonesia yang memiliki angka perkawinan anak di atas rata-rata nasional. Provinsi Nusa Tenggara Barat menempati posisi tertinggi dengan angka 17,32%, serta sembilan provinsi lainnya, termasuk Sumatera Barat, mengalami peningkatan kasus perkawinan anak (2)

Di Kabupaten Pasaman pernikahan dini pada usia remaja masih menjadi permasalahan yang perlu mendapat perhatian. Data PKBI Kabupaten Pasaman menunjukkan bahwa pada tahun 2023 terdapat 12,3% remaja yang menikah di usia muda. Kecamatan Rao Selatan tercatat sebagai wilayah dengan jumlah kasus tertinggi, diikuti oleh Kecamatan Panti dan beberapa kecamatan lainnya. Sementara itu, pada tahun 2022 tercatat sebanyak 5,6% pasangan menikah di usia

muda. Peningkatan jumlah tersebut menunjukkan adanya tren kenaikan kasus pernikahan dini di Kabupaten Pasaman, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan edukasi yang lebih intensif, khususnya pada kelompok remaja.

Pernikahan dini berdampak luas terhadap kehidupan remaja, baik dari aspek kesehatan, psikologis, maupun sosial ekonomi. Remaja yang menikah di usia terlalu muda cenderung belum memiliki kematangan dalam menghadapi permasalahan rumah tangga, sehingga berisiko mengalami konflik keluarga, ketidakharmonisan, serta gangguan kesehatan reproduksi. Kurangnya pengetahuan tentang risiko pernikahan dini juga dapat memengaruhi sikap remaja dalam mengambil keputusan, yang pada akhirnya berdampak pada kesehatan reproduksi pasangan (4).

Pernikahan dini sering berujung pada kehamilan remaja, sehingga dampak kesehatannya banyak muncul melalui kehamilan dan persalinan pada usia yang belum matang secara biologis maupun psikososial. Remaja hamil usia 10–19 tahun memiliki risiko lebih tinggi mengalami eklamsia, endometritis puerperalis, dan infeksi sistemik dibandingkan perempuan usia 20–24 tahun. Kehamilan pada usia terlalu muda lebih berisiko mengalami persalinan macet karena panggul dan organ reproduksi belum matang sepenuhnya. Kondisi ini dapat berujung pada *fistula obstetri*, yaitu robekan/kelainan saluran lahir akibat persalinan lama atau macet yang tidak tertangani dengan baik.

Pernikahan dini yang berujung pada kehamilan remaja juga berdampak pada kesehatan anak. Bayi yang lahir dari ibu remaja memiliki risiko lebih tinggi mengalami kelahiran premature. Prematuritas merupakan salah satu penyebab utama kematian neonatal dan masalah kesehatan jangka panjang pada anak. bayi

dari ibu remaja lebih berisiko mengalami BBLR. BBLR berhubungan dengan meningkatnya risiko infeksi, gangguan pertumbuhan, dan kematian neonatal. Bayi yang lahir prematur atau BBLR lebih berisiko mengalami gangguan tumbuh kembang, kerentanan infeksi, dan masalah kesehatan pada masa awal kehidupan. Jadi, dampak pernikahan dini tidak hanya berhenti pada ibu, tetapi juga dapat memengaruhi kualitas kesehatan anak sejak lahir.

Pengetahuan remaja putri mengenai pernikahan dini menunjukkan variasi, umumnya berada pada kategori cukup hingga kurang. Kondisi ini dipengaruhi oleh sumber informasi seperti media sosial, teman sebaya, keluarga, serta tingkat pendidikan formal. Banyak remaja belum memahami secara menyeluruh risiko kesehatan reproduksi, dampak psikologis, serta konsekuensi sosial ekonomi dari pernikahan dini, meskipun sebagian menganggap pernikahan dini sebagai solusi untuk menghindari pergaulan bebas atau kekhawatiran orang tua (5).

Sikap remaja putri terhadap pernikahan dini juga beragam. Sebagian besar menunjukkan sikap mendukung pencegahan pernikahan dini karena menyadari dampak negatifnya, seperti risiko stunting, kematian ibu dan bayi, depresi, kekerasan dalam rumah tangga, serta terputusnya pendidikan. Namun demikian, masih terdapat remaja yang memiliki sikap kurang mendukung pencegahan akibat pengaruh budaya, tekanan sosial, dan minimnya pemahaman yang mendalam mengenai risiko pernikahan dini.

Masalah pengetahuan dan sikap remaja putri terhadap risiko pernikahan dini sangat berkaitan dengan kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera secara fisik, mental, dan sosial yang utuh, tidak hanya terbebas dari penyakit atau kecacatan, serta mencakup seluruh aspek yang berkaitan

dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi (6). Oleh karena itu, peningkatan pengetahuan dan pembentukan sikap positif remaja menjadi langkah penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini.

Salah satu media edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja adalah booklet. Booklet adalah media pembelajaran atau media edukasi berbentuk buku kecil dan tipis yang menyajikan informasi secara singkat, jelas, sistematis, dan biasanya disertai gambar/ilustrasi untuk memudahkan pemahaman pembaca. Berbeda dengan leaflet dan poster yang terbatas ruang dan informasinya. Selain itu, penggunaan handphone sebagai media belajar sering membuat remaja kurang fokus karena terganggu notifikasi maupun akses ke hiburan lain (7).

Booklet memiliki keunggulan karena dapat dipelajari kapan saja, memuat informasi lebih lengkap, mudah dipahami, serta dapat digunakan sebagai sarana belajar mandiri (7). Dibandingkan media video yang bergantung pada perangkat dan listrik serta cenderung bersifat sesaat, booklet lebih fleksibel karena dapat dibaca ulang dan dibawa pulang. Penelitian Nur Caya et al. (2023) menunjukkan bahwa penggunaan e-booklet lebih konsisten dalam meningkatkan pengetahuan dibandingkan media video (8). Selain itu, dibandingkan leaflet yang informasinya terbatas dan mudah hilang, booklet dinilai lebih efektif karena mampu menyajikan materi secara sistematis dan mendalam (9).

Kecamatan Rao Selatan merupakan salah satu wilayah di Kabupaten Pasaman yang masih memiliki angka pernikahan dini cukup tinggi. Hasil survei awal yang dilakukan peneliti pada tanggal 2–5 Januari 2025 di SMPN 1 Rao Selatan terhadap 30 siswa yang dipilih secara acak menunjukkan bahwa sebanyak

17 siswa belum mengetahui risiko pernikahan dini. Rentang usia pernikahan dini di wilayah tersebut masih berada pada usia 12–16 tahun. Selain itu, terdapat 7 siswa yang memiliki sikap kurang baik terhadap risiko pernikahan dini, serta 6 siswa lainnya menunjukkan keraguan dan ketidakpahaman mengenai dampak pernikahan dini.

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengaruh edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang risiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian ini, maka peneliti ingin meneliti “apakah ada pengaruh edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui pengaruh edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata rata pengetahuan remaja putri sebelum diberikan edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) tentang Resiko Pernikahan Dini di SMPN 1 Rao Selatan Tahun 2026.

- b. Diketahui rata rata sikap remaja putri sebelum diberikan edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) tentang Resiko Pernikahan Dini di SMPN 1 Rao Selatan Tahun 2026
- c. Diketahui rata rata pengetahuan remaja putri setelah diberikan edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) tentang Resiko Pernikahan Dini di SMPN 1 Rao Selatan Tahun 2026.
- d. Diketahui rata rata sikap remaja putri setelah diberikan edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) tentang Resiko Pernikahan Dini di SMPN 1 Rao Selatan Tahun 2026.
- e. Diketahui Pengaruh edukasi media edukasi Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan remaja Putri tentang resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.
- f. Diketahui pengaruh edukasi media Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap sikap remaja Putri tentang resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

D. Manfaat Peneliti

1. Bagi Peneliti

Mengembangkan kemampuan peneliti dalam riset kebidanan dan menambah wawasan peneliti tentang pengetahuan dan sikap remaja putri tentang Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) dalam Resiko Pernikahan dini di SMP N 1 Rao Selatan.

2. Bagi Institut Pendidikan

Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan bagi peserta didik khususnya pada pendidikan sarjana kebidanan sebagai bahan penelitian lainnya.

3. Bagi Lahan

Masukan bagi pelayanan kesehatan khususnya SMPN 1 Rao Selatan sebagai upaya untuk meningkatkan program penyuluhan yang berkaitan dengan Booklet YUNI tentang Resiko Pernikahan Dini sebagai pencegahan dalam menikah dini dan resiko kesehatan reproduksi di SMP N 1 Rao Selatan.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Adapun ruang lingkup pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui Pengaruh Edukasi Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Risiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026. Jenis penelitian ini adalah praeksperimen, dengan jenis rancangan One group pretest and posttest design. Penelitian ini akan dilaksanakan di SMPN 1 Rao Selatan Kab. Pasaman dari bulan Desember 2025 dan direncanakan selesai pada bulan April 2026. Populasi pada penelitian ini yaitu siswi kelas VIII sebanyak 114 orang, dan didapatkan responden sebanyak 54 orang. Analisis data menggunakan analisis univariat untuk melihat rata-rata skor dan bivariat menggunakan paired sample T-test karena data terdistribusi normal,

BAB II

TINJAUAN TEORI

A. Pernikahan Dini

1. Definisi

Pernikahan dini (*earlymarried*) menurut World Health Organization (WHO) adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia dibawah usia 19 tahun (10). Pernikahan dini merujuk pada pernikahan yang dilakukan oleh remaja yang belum mencapai usia ideal secara biologis maupun sosial sehingga persiapan fisik, mental, edukatif, dan ekonomi belum matang.

Pernikahan dini umumnya didefinisikan sebagai pernikahan yang terjadi sebelum individu mencapai usia 18 tahun atau di bawah usia yang dianggap matang secara psikologis, fisik, sosial, dan ekonomi. Definisi ini juga diadopsi oleh lembaga internasional seperti UNICEF, yang menyatakan bahwa pernikahan usia dini mencakup pernikahan resmi maupun tidak resmi yang dilakukan sebelum usia 18 tahun (11)

Menurut Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan Usia ideal pernikahan adalah minimal 19 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan batas usia dimaksud, laki-laki dan perempuan dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan pernikahan agar dapat mewujudkan tujuan pernikahan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Usia ideal menikah bagi perempuan 21 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun. Pada usia tersebut, baik perempuan dan laki-laki, sudah mampu berpikir secara dewasa dan memiliki kesiapan fisik, mental, pendidikan, dan ekonomi. Perempuan yang berusia 21 tahun telah memiliki kesiapan kehamilan yang sehat. Selain fisik yang baik, dibutuhkan juga kesiapan mental karena hal ini akan mempengaruhi hubungan pernikahan termasuk pola pengasuhan anak yang akan lahir. Pendidikan yang tinggi merupakan jalan terbaik bagi pasangan untuk membentuk kepribadian dan pola pikir serta meniti jenjang karir guna memastikan adanya sumber pendapatan yang memadai dan stabil bagi keluarga (2)

2. Faktor Penyebab Pernikahan Dini

Faktor penyebab pernikahan dini yaitu:

a. Kehamilan tidak diinginkan

Kehamilan pada usia remaja akibat perilaku pacaran yang beresiko, pergaulan bebas, minimnya pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi dan seksualitas, serta paparan informasi/konten negatif mengenai pornografi, seringkali menjadikan perempuan dinikahkan di usia remaja (12)

b. Rendahnya tingkat pendidikan

Orang tua berpendidikan rendah cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas tentang dampak negatif pernikahan dini sehingga lebih rentan menikahkan anak perempuannya di usia remaja. Di samping itu, anak

perempuan yang mengalami putus sekolah atau tidak melanjutkan pendidikan, juga cenderung mengalami pernikahan dini (13)

c. Keluarga tidak harmonis

Anak-anak yang tinggal dalam keluarga yang kurang harmonis, seperti korban perceraian orang tua dan anak-anak yang kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang cenderung rentan mengalami pernikahan dini (13)

d. Budaya dan diskriminasi gender

Budaya atau norma sosial yang memandang peran gender secara tradisional, di mana perempuan diharapkan untuk menikah dan mengurus rumah tangga sejak dini, dapat mempengaruhi keputusan untuk menikahkan anak perempuan pada usia yang lebih muda. Di samping itu, dalam masyarakat masih berkembang adanya stereotipe/anggapan/ penilaian bahwa anak perempuan idealnya menikah muda (12)

e. Rendahnya penghasilan

Keluarga yang memiliki penghasilan yang rendah dan hidup dalam kemiskinan sering kali menghadapi tekanan ekonomi yang kuat. Keluarga miskin cenderung menikahkan anaknya di usia remaja, terutama anak perempuan karena untuk memperbaiki perekonomian keluarga mengurangi atau beban pengeluaran keluarga (12)

f. Kurangnya sumber informasi

Tidak dimilikinya materi dari berbagai sumber tentang bahaya pernikahan dini menyebabkan keterbatasan pengetahuan tentang dampak

dan resiko pernikahan dini terhadap berbagai aspek kehidupan. Hal ini menyebabkan perempuan mengalami pernikahan dini (14)

g. Kurangnya edukasi dan konseling

Belum tersedianya layanan edukasi dan konseling tentang bahaya pernikahan dini secara cuma-cuma atau konselor tingginya atas tarif layanan tersebut menyebabkan perempuan memiliki akses yang rendah menjangkau edukasi dan untuk layanan konseling tentang bahaya pernikahan dini (14)

3. Dampak Pernikahan Dini

Dampak pernikahan dini yaitu: (12,14)

a. Putus sekolah

Anak yang menikah dini cenderung tidak melanjutkan pendidikan atau putus sekolah dikarenakan memiliki keluarga baru yang harus diurus dan diberikan nafkah. Di samping itu, anak yang menikah dini biasanya tidak lagi memiliki motivasi tinggi untuk meneruskan pendidikan. Ada kalanya muncul rasa malu setelah menikah dini sehingga anak yang menikah dini kurang nyaman untuk tetap bersekolah

b. Rentan menjadi pekerja anak

Anak yang menikah dini terpaksa menjadi pekerja anak dikarenakan harus mencari nafkah untuk menghidupi keluarganya dan mengurus rumah tangganya.

c. Rentan mengalami KDRT

Pasangan yang menikah dini belum memiliki kematangan emosional dan kemampuan mengelola konflik, serta belum mampu mengkomunikasikan

masalah secara baik dengan suami atau istrinya sehingga rentan terjadi pertikaian dalam rumah tangga yang berujung pada kekerasan dalam rumah tangga.

d. Gangguan kesehatan reproduksi

Perempuan yang menikah dini rentan mengalami gangguan kesehatan reproduksi dan memiliki resiko tinggi kehamilan, kematian ibu saat melahirkan, kematian bayi dan balita, dan kelahiran bayi yang tidak sehat (cacat bawaan, lahir prematur, gizi kurang, gizi buruk, stunting)

e. Rentan mengalami perceraian

Anak yang menikah dini cenderung kurang mampu mengelola konflik dalam rumah tangganya sehingga jalan yang sering ditempuh adalah melakukan perceraian. Dengan demikian, pernikahan dini menyebabkan bahtera rumah tangga tidak berlangsung langgeng dan berujung pada perceraian dini.

4. Upaya Pencegahan Pernikahan Dini

a. Peningkatan pendidikan

Peningkatan akses dan kualitas pendidikan merupakan langkah fundamental dalam pencegahan pernikahan dini. Anak-anak, terutama perempuan, harus dipastikan memiliki akses yang baik dan berkelanjutan ke pendidikan. Pendidikan yang baik dapat mengurangi keinginan untuk menikah dini karena meningkatnya pengetahuan dan keterampilan serta memberikan peluang karir yang lebih baik. Kendala pembiayaan yang dialami oleh keluarga tidak mampu untuk menyekolahkan anaknya, patut disikapi oleh pemerintah dan para pemangku kepentingan terkait.

Program beasiswa yang ada saat ini patut dipastikan ketepatan sasarannya agar anak-anak dari keluarga tidak mampu tetap dapat mengenyam bangku sekolah setinggi mungkin. Di samping peningkatan akses pendidikan, kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan dengan mengintegrasikan pendidikan kependudukan, keluarga berencana, dan pembangunan keluarga serta pendidikan karakter sebagai pengayaan materi pembelajaran di sekolah. Pendidikan yang berkualitas tidak hanya memberikan pengetahuan yang lebih baik, tetapi juga membekali anak-anak dengan keterampilan dan kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih bijak mengenai masa depan mereka, termasuk memilih untuk tidak menikah pada usia dini.

b. Edukasi

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sehat secara fisik, mental, dan sosial secara utuh, tidak semata-mata bebas dari penyakit atau kecacatan, yang berkaitan dengan sistem, fungsi, dan proses reproduksi pada laki-laki dan perempuan. Edukasi kesehatan reproduksi sangat dibutuhkan oleh remaja agar memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kesehatan reproduksi dan cara menjaganya. Di samping itu, edukasi kesehatan reproduksi bertujuan agar remaja dapat menerapkan pola hidup sehat.

Mendapatkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi di usia remaja sangat penting. Hal ini dikarenakan masa remaja adalah waktu terbaik untuk membangun kebiasaan baik, mulai dari menjaga kebersihan serta edukasi mengenai fungsi reproduksi. Dengan demikian, remaja tidak

terjerumus ke dalam pergaulan yang salah dan merugikan bagi remaja. Kurangnya edukasi tentang hal yang berkaitan dengan reproduksi bisa memicu terjadinya hal-hal yang tak diinginkan. Mulai dari penyakit menular seks, kehamilan di usia muda, hingga aborsi yang berakibat pada hilangnya nyawa remaja. Melihat dampak negatif tersebut, remaja akan berpikir sekian kali untuk melakukan seks bebas atau seks di luar pernikahan. Edukasi kesehatan reproduksi juga diperlukan bagi para orang tua karena sebagian orang tua masih memiliki pengetahuan terbatas tentang kesehatan reproduksi. Masih terdapat orang tua yang belum mengetahui dampak negatif kehamilan di usia anak/remaja yang memiliki risiko tinggi bagi anak perempuan dan justru mendorong anak/remajanya untuk menikah dini. Pernikahan dini yang kemudian berbuah kehamilan tentu sangat membahayakan kesehatan dan jiwa anak remaja yang tengah mengandung dan janin yang dikandungnya. Dengan meningkatnya pengetahuan dan pemahaman remaja dan orang tua mengenai kesehatan reproduksi, maka hal ini menjadi salah satu komponen penting dalam upaya pencegahan pernikahan dini yang dapat dimulai dari keluarga.

c. Meningkatkan kesadaran dan pengetahuan

Upaya yang tidak kalah penting dalam pencegahan pernikahan dini adalah meningkatkan kesadaran dan pengetahuan orang tua mengenai dampak negatif pernikahan dini dan pentingnya pendidikan bagi anak-anak. Pemberian komunikasi, informasi, dan edukasi bagi orang tua dapat membantu mereka memahami bagaimana pernikahan dini dapat

memengaruhi kesehatan, pendidikan, dan masa depan anak-anak mereka. Pengetahuan orang tua tentang hak-hak anak, kesehatan reproduksi, dan manfaat pendidikan bagi anak-anak dapat mengubah pandangan orang tua terhadap pernikahan dini. Dengan pemahaman yang lebih baik, orang tua akan mendukung anak-anak mereka dalam menyelesaikan pendidikan dan menghindari pernikahan di usia muda

d. Perubahan sosial budaya

Perubahan sosial budaya yang mempromosikan nilai-nilai kesetaraan gender dan menjunjung tinggi hak-hak anak perlu terus didorong agar fenomena pernikahan dini di sebagian kalangan masyarakat dapat diminimalkan, bahkan dicegah sama sekali.

Kesetaraan gender merupakan kesamaan kondisi bagi laki-laki dan perempuan untuk memperoleh kesempatan serta hak-haknya sebagai manusia. Terwujudnya kesetaraan gender ditandai dengan tidak adanya diskriminasi antara perempuan dan laki-laki dan dengan demikian mereka memiliki akses, kesempatan berpartisipasi, kontrol atas pembangunan, serta memperoleh manfaat yang setara dan adil dari pembangunan

Dialog-dialog dengan tokoh masyarakat setempat dan para pemuka agama dapat dilakukan untuk membangun pemahaman dan komitmen yang sama untuk menegakkan kesetaraan gender dan hak anak. Dengan demikian, tokoh masyarakat dan pemuka agama dapat berperan sebagai agen perubahan sekaligus mitra untuk mempromosikan pendewasaan usia pernikahan sesuai yang diamanatkan Undang-Undang Perkawinan.

B. Booklet YUNI (Yuk Nikah Ideal)

1. Nikah itu apa

Menikah adalah kesepakatan dua orang dewasa untuk hidup bersama dengan ikatan (akad) perkawinan yang dilakukan sesuai dengan ketentuan hukum dan ajaran agama, saling menghormati, berbagi tanggung jawab (uang, rumah, kesehatan, emosi, keluarga, dan rencana masa depan).

2. Definisi pernikahan dini

Pernikahan dini adalah pernikahan yang dilakukan oleh pasangan atau salah satu pasangan masih dikategorikan anak-anak atau remaja yang berusia di bawah usia 19 tahun (menurut World Health Organization atau WHO).

3. Usia Pernikahan Ideal

Usia ideal pernikahan adalah minimal 19 tahun, baik laki-laki maupun perempuan. Dengan batas usia dimaksud, laki-laki dan perempuan dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan pernikahan agar dapat mewujudkan tujuan pernikahan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas.

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Usia ideal menikah bagi perempuan 21 tahun dan bagi laki-laki 25 tahun. Pada usia tersebut, baik perempuan dan laki-laki, sudah mampu berpikir secara dewasa dan memiliki kesiapan fisik, mental, pendidikan, dan ekonomi.

4. Risiko Nikah terlalu muda

Menikah terlalu muda berisiko membuat kesehatan ibu dan bayi lebih rentan, sekolah terhenti, masalah ekonomi, dan konflik rumah tangga lebih

sering. Karena itu, menunda nikah sampai siap fisik, mental, dan finansial adalah pilihan yang lebih aman

5. Nikah ideal itu kapan? (Konsep SIAP)

S – Sehat

Tubuh sehat, gizi baik, tidak anemia, siap hamil *kalau memang ingin punya anak*

I – Ilmu

Paham kesehatan reproduksi, komunikasi, mengatur keuangan, dan peran dalam keluarga

A – Aman

Relasi aman (tanpa kekerasan), saling menghormati, punya nilai yang baik.

P – Punya rencana

Sekolah/skill, target hidup, rencana ekonomi, tempat tinggal, dan dukungan keluarga

6. Mencegah Pernikahan Dini

Tips mencegah pernikahan dini dengan focus pada pendidikan dan cita-cita, memahami kesehatan reproduksi, berani berkata tidak jika dipaksa, berdiskusi dengan orang tua atau guru jika ada yang mengajak menikah di usia yang belum ideal, memilih teman yang supportif agar terhindar dari hal negatif.

7. Pergaulan sehat untuk remaja

Tips pergaulan sehat untuk remaja yaitu dengan tidak mudah terpengaruh dengan ajakan ke hal negatif serta melakukan kegiatan positif seperti olahraga, berorganisasi, dan ikut kegiatan seni

8. Mimpi dan rencana hidup

Mimpi : hal yang kamu *ingin* capai atau jadi di masa depan (misalnya: “pengen jadi perawat”, “pengen punya usaha kue”, “pengen kuliah dan kerja di kota A”)

Rencana hidup : langkah-langkah kecil yang kamu lakukan dari sekarang supaya mimpi itu benar-benar terjadi.

C. Remaja

1. Definisi

Masa remaja adalah fase perkembangan yang berlangsung setelah anak-anak, sebelum memasuki dewasa, biasanya dari usia 10 hingga 18 tahun. Pada tahapan ini, terdapat pertumbuhan dan kemajuan dalam berbagai aspek, termasuk fisik, mental, dan kecerdasan. Masa remaja sering kali dianggap sebagai periode transisi yang menghubungkan dunia anak-anak dengan kehidupan dewasa. Di Indonesia, satu dari lima individu adalah remaja, dengan total populasi remaja global sekitar 1,3 miliar.

Beberapa ahli mendefinisikan remaja, yaitu:

- a. Jean Piaget: Remaja adalah tahap operasi formal di mana mereka berpikir abstrak dan belajar berpikir kritis.
- b. Erik Erikson: Remaja adalah fase krisis identitas di mana orang berusaha untuk memahami diri sendiri dan menjadi bagian dari masyarakat
- c. G. Stanley Hall: remaja adalah fase storm dan stres di mana mereka melihat konflik

- d. Daniel Levinson: remaja adalah masa transisi antara masa kanak-kanak dan masa dewasa di mana individu mengembangkan tujuan dan prinsip hidup mereka

World Health Organization (2022) menyatakan masa remaja adalah periode transisi antara anak-anak dan dewasa yang berlangsung pada usia 10 hingga 19 tahun (15). Sementara itu, dalam Peraturan Menteri Kesehatan RI No. 25 tahun 2014, remaja didefinisikan sebagai individu yang berusia antara 10 hingga 18 tahun (16). Selain itu, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyatakan bahwa rentang usia remaja adalah 10 hingga 24 tahun dengan status belum menikah, sehingga dapat dipahami bahwa remaja merupakan tahap peralihan dari anak-anak ke dewasa. Ada tiga kategori dalam fase remaja, yang mencakup fase remaja awal (11-13 tahun), remaja pertengahan (14-17 tahun), dan remaja akhir (18-20 tahun) (17).

Tahapan Remaja itu dibagi menjadi 3 yaitu:

- a. Masa remaja awal

Pada tahap ini, orang-orang mulai melepas peran sebagai anak-anak dan berusaha untuk tumbuh sebagai individu yang berbeda dan tidak bergantung kepada orang tua. Inti dari fase ini adalah penerimaan terhadap penampilan dan kondisi fisik serta adanya tekanan yang besar untuk menyesuaikan diri dengan teman sebayanya. Pada masa ini, ketertarikan seksual menjadi semakin meningkat, yang sering kali mengakibatkan penurunan daya cipta atau ketekunan.

- b. Masa remaja pertengahan

Masa ini ditandai dengan adanya kemajuan dalam pola pikir yang baru. Teman sebayanya tetap memiliki pengaruh yang signifikan, tetapi individu sudah mulai menunjukkan kemampuan untuk mengelola diri sendiri. Interaksi dengan teman dari jenis kelamin yang berbeda mulai mengalami peningkatan.

c. Masa remaja akhir

Masa ini merupakan fase persiapan terakhir untuk beralih menjadi seorang dewasa. Dalam rentang waktu ini, anak muda berupaya untuk mengukuhkan cita-cita pribadi dan meningkatkan potensi yang ada dalam diri mereka.

2. Karakteristik remaja

Masa remaja, yang didefinisikan sebagai usia 10 hingga 19 tahun, adalah fase peralihan antara anak-anak dan dewasa. Remaja mengalami banyak perubahan, termasuk perubahan biologis, kognitif, sosial, dan emosional. Remaja yang mengalami perubahan juga akan mengalami dampak negatif pada cara mereka berpikir, perasaan, dan pengambilan keputusan. Fase perkembangan pada remaja dibagi menjadi 4 yaitu:

a. Perubahan fisik

Perubahan fisik selama masa remaja berlangsung dengan sangat cepat, termasuk perubahan tinggi badan, berat badan, dan bentuk tubuh. Remaja perempuan umumnya mengalami pertumbuhan fisik lebih awal dibandingkan dengan remaja laki-laki, serta mereka juga mencapai kematangan seksual lebih cepat. Kematangan seksual pada pria ditandai dengan produksi sperma, sedangkan pada wanita ditandai dengan

datangnya menstruasi. Ciri-ciri seksual sekunder yang muncul pada pria mencakup pertumbuhan rambut di wajah, tubuh, dan area genital, serta perubahan suara. Sementara itu, wanita menunjukkan ciri seksual sekunder seperti pertumbuhan rambut halus di area tertentu seperti ketiak dan area genital, pembesaran payudara, dan lebar pinggul yang meningkat.

b. Perkembangan kognitif

Pemikiran seseorang saat remaja mulai menunjukkan perkembangan dan ekspansi. Mereka mampu berpikir dengan cara yang abstrak, logis, dan memiliki cita-cita. Mereka dapat melakukan evaluasi terhadap pemikirannya sendiri, konsep orang lain, serta persepsi orang lain terhadap diri mereka. Aspek kognitif dapat mengalami kemajuan pesat berkat pengaruh rangsangan yang diberikan oleh orang tua ketika remaja masih dalam tahap kanak-kanak.

c. Perkembangan emosional

Seorang pemuda tidak sepenuhnya mampu mengatur emosinya. Kekuatan yang dimiliki pada masa remaja sangatlah tinggi, itulah mengapa mereka sulit mengendalikan perasaan mereka. Para remaja juga merasakan keadaan gelisah, ketidakamanan, serta kekhawatiran dan kesepian.

d. Perkembangan seksual

Remaja mengalami fase kematangan seksual dari segi biologis antara usia 10 dan 14 tahun. Perubahan pada aspek seksual ini berhubungan dengan hormon serta transformasi fisik yang dialami oleh remaja.

Transformasi fisik yang terjadi selama periode tersebut dapat memengaruhi pandangan remaja terhadap lawan jenis serta menimbulkan tanggung jawab atas munculnya dorongan seksual. Sementara itu, perubahan kadar hormon yang berlangsung di masa remaja ini melibatkan hormon FSH (hormon perangsang folikel) dan LH (hormon luteinizing) Hormon-hormon ini mendorong produksi estrogen serta pematangan sel telur pada perempuan, sedangkan pada laki-laki, mereka merangsang penyampaian hormon testosteron dan pembentukan spermatozoa.

D. Pengetahuan

1. Definisi

Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu dan terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu melalui penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (overt behaviour) (18)

2. Tingkat pengetahuan dalam domain kognitif

Pengetahuan yang tercakup dalam domain kognitif mempunyai 6 tingkatan: (18)

a. Tahu

Tahu diartikan sebagai mengingat materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk ke dalam pengetahuan tingkat ini adalah mengingat kembali (recall) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang

dipelajari atau rangsangan yang diterima. Oleh sebab tingkatan tahu merupakan suatu tingkatan pengetahuan yang paling rendah.

b. Memahami

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang diketahui, dan dapat menginterpretasikan materi tersebut secara benar. Orang yang telah paham terhadap objek atau materi baru dapat menjelaskan, menyebutkan contoh, menyimpulkan, meramalkan dan sebagainya terhadap objek yang dipelajari.

c. Aplikasi

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi real. Aplikasi dapat diartikan sebagai aplikasi atau penggunaan hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam suatu konteks atau pada situasi yang lain.

d. Analisis

Analisis adalah suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek ke dalam komponen-komponen, tetapi masih di dalam satu struktur organisasi, dan masih juga ada kaitannya satu sama lain

e. Sintesis

Sintesis menunjuk kepada suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan yang baru. Dengan kata lain sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun formulasi baru dari formulasi formulasi yang ada.

f. Evaluasi

Evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Penilaian-penilaian itu didasarkan pada suatu kriteria yang ditentukan sendiri, atau menggunakan kriteria-kriteria yang telah ada.

3. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan

Menurut Notoatmodjo pengetahuan seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu :

a. Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun media massa

b. Sumber informasi

Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberi pengaruh jangka pendek, sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

c. Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh dalam memecahkan masalah yang dihadapi

d. Sosial budaya dan ekonomi

Sosial budaya adalah struktur sosial dan pola budaya dalam suatu masyarakat. Manusia mempelajari kelakuan dari orang lain di lingkungan

sosialnya. Hampir segala sesuatu dilakukannya bahkan apa yang dipikirkan bertalian dengan orang lain dan dipelajari dari lingkungan sosialnya. Sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan di bidang kesehatan, sehubungan dengan kesempatan memperoleh informasi karena adanya fasilitas atau media informasi.

e. Lingkungan

Lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

f. Umur

Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin membaik.

E. Sikap

1. Definisi

Sikap adalah salah satu jenis penilaian atau reaksi emosional. Pandangan seseorang terhadap suatu objek mencerminkan rasa suka terhadap objek tersebut, apakah bersikap positif atau merasa tidak mendukungnya, yang dikenal sebagai sikap negatif. Sikap merupakan interaksi yang kompleks yang meliputi pengenalan, rasa cinta, dan dukungan. Unsur-unsur dalam sikap terbagi menjadi tiga bagian yang saling berkaitan yaitu bagian kognitif, bagian afektif, dan bagian proaktif (19).

Sikap secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak terhadap orang, objek, atau keadaan tertentu dengan cara yang positif atau negatif. Sikap, selain bersifat positif atau negatif, memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, seperti sangat benci, agak benci dll. Dengan diperolehnya lebih banyak informasi tentang sesuatu, persuasi dan tekanan dari kelompok sosialnya, perspektif seseorang dapat berubah. Kepuasan adalah respon terhadap stimulus yang diterima. Sikap seseorang bisa berbeda jika mereka suka, mereka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, jika mereka tidak suka, mereka akan menghindar dan menjauh (20)

2. Struktur sikap

Dilihat dari strukturnya, konfigurasi terdiri dari 3 komponen yaitu: (20)

- a. Faktor kognitif meliputi persepsi keyakinan dan keyakinan yang dimiliki seseorang terhadap sesuatu. Seringkali unsur kognitif ini dapat disamakan dengan pandangan (opini). Terutama jika menyangkut topik dan isu Terkontroversial.
- b. Komponen emosi menggambarkan perasaan seseorang terhadap suatu objek sikap dan menyangkut topik emosional. Dimensi emosional ini biasanya merupakan komponen sikap yang paling mengakar dan paling tahan terhadap pengaruh yang mungkin dapat mengubah sikap seseorang
- c. Komponen proaktif merupakan komponen sikap yang berupa kesiapan berperilaku seseorang mengenal perilaku yang berkaitan dengan objek

sikap. Salah satunya adalah objek konfigurasi, sikap terdiri dari empat tingkatan dari yang paling rendah sampai yang paling tinggi.

- 1) Penerimaan berarti menginginkan dan memperhatikan suatu rangsangan/objek tertentu.
- 2) Bereaksi menjawab pertanyaan
- 3) Mengerjakan tugas dan menyelesaikan tugas yang diberikan.
- 4) Respect, yaitu individu mengajak orang lain untuk mengerjakan atau berdiskusi mengenai permasalahan tersebut.
- 5) Tanggung jawab adalah sikap tertinggi atas pilihan disertai dengan segala resikonya

3. Tingkatan sikap

Tingkatan sikap terdapat: (20)

a. Menerima

Orang atau subjek mau menerima stimulus atau objek yang diberikan.

b. Menanggapi

Orang atau subjek memberikan jawaban atau tanggapan terhadap pertanyaan atau objek yang dihadapinya.

c. Menghargai

Orang atau subjek menilai objek atau stimulus dengan baik, bahkan membahasnya dengan orang lain.

d. Bertanggungjawab

Pandangan tertinggi adalah bertanggung jawab atas apa yang dia percaya

4. Penilaian sikap

Terbagi menjadi 2 yaitu:

- a. Sikap positif: Mudah diberikan masukan untuk memotivasi ibu untuk tidak takut, Melakukan pemeriksaan, Mudah untuk menyerap materi yang diberikan.
- b. Sikap negatif: Cenderung tidak memperhatikan apa yang diberikan, Suka mengambil kesimpulan sendiri sebelum bertanya terlebih dahulu

Skala Likert adalah alat ukur yang dipakai untuk menilai sikap, pandangan, atau pemahaman individu atau kelompok terhadap suatu kejadian dan fenomena sosial, sesuai dengan definisi operasional yang ditentukan oleh peneliti. Biasanya, skala ini digunakan sebagai salah satu cara pengumpulan data untuk mendapatkan informasi baik yang bersifat kuantitatif maupun kualitatif terkait fenomena sosial. Dengan kata lain, skala Likert adalah metode penelitian yang digunakan untuk mengukur sikap (19).

F. Hubungan Edukasi Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap

Pemahaman remaja tentang nikah ideal belum sepenuhnya optimal. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kurangnya pengetahuan serta sikap yang belum positif terhadap konsep pernikahan yang sehat dan bertanggung jawab, seperti kesiapan fisik-psikologis, kematangan emosi, kemampuan komunikasi, perencanaan ekonomi, dan komitmen bersama. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tersebut adalah melalui penyuluhan menggunakan media booklet. Booklet dinilai efektif karena bersifat visual, penyajiannya ringkas dan mudah dipahami, serta dapat dibaca ulang secara mandiri sehingga membantu penguatan informasi. Namun, setiap individu memiliki sikap dan karakter yang berbeda dalam menerima informasi.

Remaja yang merasa canggung, malu, atau belum nyaman membahas topik pernikahan dan kesiapan berumah tangga dapat cenderung menolak atau mengabaikan informasi, meskipun materi yang diberikan sebenarnya bermanfaat bagi dirinya (19).

Proses kognitif di otak memungkinkan cara pandang seseorang berubah ketika menerima informasi baru. Ketika informasi masuk, otak terlebih dahulu memprosesnya pada aspek kognitif sehingga individu memperoleh pemahaman atau pengetahuan. Setelah itu, aspek afektif memunculkan respons emosional yang membuat seseorang cenderung merasa setuju atau tidak setuju terhadap informasi tersebut. Jika informasi dinilai penting, relevan, dan menarik, maka emosi yang lebih positif dapat terbentuk, lalu memengaruhi keyakinan serta cara seseorang memandang suatu hal. Selanjutnya, aspek konatif mengarah pada kesiapan atau kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap yang mulai terbentuk. Dengan kata lain, kecenderungan bertindak muncul sebagai dampak dari perubahan pemahaman (kognitif) dan perasaan (afektif). Seluruh proses ini terjadi melalui kerja sistem saraf, dimulai dari penerimaan stimulus oleh pancaindra, pemrosesan di otak, hingga terbentuknya perasaan dan kecenderungan perilaku yang baru (21).

Booklet itu menyajikan informasi dalam bentuk teks dan gambar yang mudah dipahami oleh remaja, indra penglihatan (visual) adalah bagian penting dari memahami isi buku sebagai media penyuluhan. Cahaya yang berasal dari halaman buku diterima oleh retina mata seseorang, kemudian mengirimkan sinyal visual ke otak, terutama ke korteks visual di lobus oksipital, di mana

makna diproses. Dalam proses ini, remaja mudah menangkap dan memahami informasi tentang seks pranikah yang disampaikan melalui buku media (22).

Hipokampus dan korteks prefrontal otak bertanggung jawab atas pembentukan memori jangka panjang. Dalam memori semantik, atau pengetahuan umum, informasi dari buku saku, buku, atau media informatif dapat disimpan hanya setelah diproses secara sadar dan bermakna. Keterlibatan emosional, visualisasi, dan proses pengulangan memperkuat konsolidasi memori. Hormon seperti oksitosin dapat meningkatkan keterikatan emosional dan empati, sehingga mereka menjadi lebih reseptif terhadap informasi tentang kesehatan dirinya. Selain itu, hormon dopamin dan norepinefrin yang dilepaskan saat seseorang tertarik atau termotivasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memori (23).

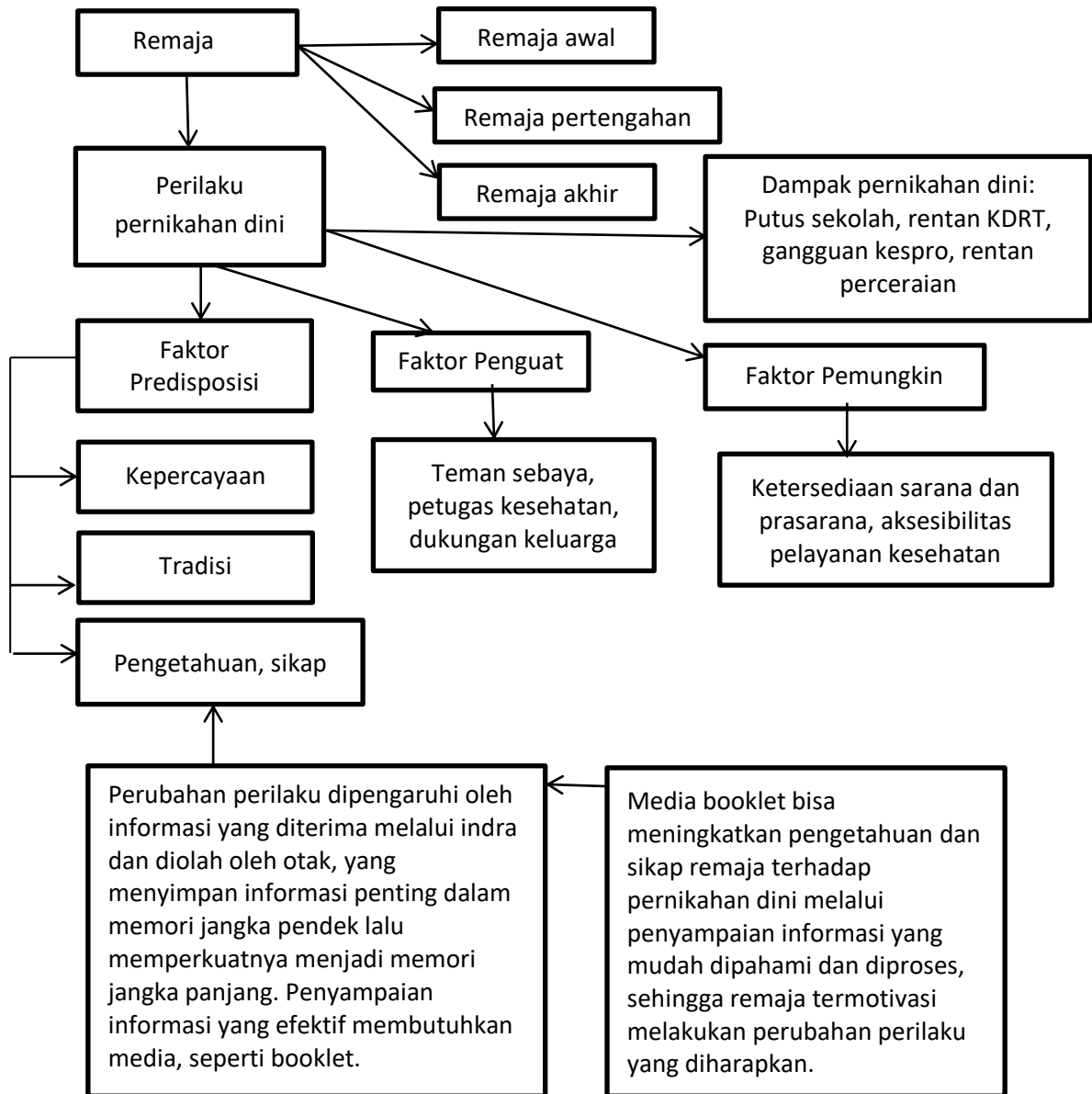
Penelitian sebelumnya yang dilakukan di Surakarta tentang penyuluhan melalui media booklet pencegahan seks pranikah didapatkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan. Pada kelompok intervensi dengan nilai pengetahuan 18.65 meningkat menjadi 25.95 dan nilai sikap 29.88 menjadi 43.15, dan didapatkan hasil didapatkan hasil bahwa ada pengaruh penyuluhan dengan metode booklet terhadap pengetahuan dan sikap dengan nilai p-value pengetahuan 0,000 dan nilai p-value sikap 0,003 (24).

Penelitian lain mengenai efektivitas booklet tentang dampak pernikahan dini di kecamatan Jawai Kabupaten Sambas disimpulkan bahwa Media booklet dapat menjadi media alternatif yang digunakan dalam

pendidikan kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas (25).

Posttest dilakukan pada hari ke 14 atau ke 15 setelah pemberian intervensi booklet. Jarak ideal antara pretest dan posttest adalah 15–30 hari agar mengurangi bias ingatan responden terhadap pertanyaan pretest, namun tetap cukup dekat untuk menangkap perubahan pengetahuan dan sikap akibat intervensi. Penelitian sebelumnya pada remaja SMP dengan media booklet juga melakukan posttest 15 hari setelah penyuluhan (26).

G. Kerangka Teori



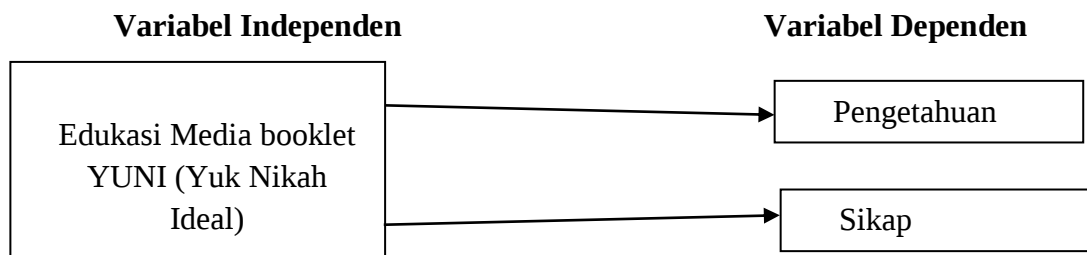
Skema 2.1 Kerangka teori

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah representasi visual atau deskriptif yang memetakan hubungan antar variabel yang akan diteliti, penelitian ini yang berjudul Pengaruh Booklet YUNI terhadap Pengetahuan dan sikap remaja Putri tentang Rpernikahan dini di SMPN 1 Rao selatan tahun 2026 dengan kerangka konsep :



Skema 3.1 Kerangka Konsep.

B. Defenisi Operasional

Untuk memudahkan pelaksanaan penelitian agar penelitian agar penelitian tidak terlalu luas maka dibuat defenisi operasional sebagai berikut :

Tabel 3.1 . Defenisi Operasional

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Edukasi media booklet YUNI	Pemberian edukasi terkait pernikahan dini kepada remaja putri melalui media booklet berupa buku kecil yang berisi edukasi dalam bentuk tulisan dan gambar. Pemberian edukasi dilakukan dalam 1 hari selama 60 menit yang disampaikan oleh peneliti	Booklet	Pemberian edukasi		

Variabel	Defenisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	Skala ukur
Pengetahuan	Pemahaman siswa sebelum dan sesudah pemberian edukasi menggunakan booklet mengenai pernikahan dini	Kuisisioner	Wawancara Terpimpin	Rata-rata Skor pretest = 62,2 dan posttest = 79,0	Rasio
Sikap	Pandangan atau penilaian remaja terhadap pernikahan dini sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan booklet	Kuisisioner	Wawancara Terpimpin	Rata-rata skor pretest 67,7 dan posttest 79,0	Rasio

C. Hipotesis Penelitian

Ha : Terdapat pengaruh edukasi media booklet YUNI (Yuk Kita Menikah Ideal) terhadap pengetahuan remaja putri tentang pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan tahun 2026

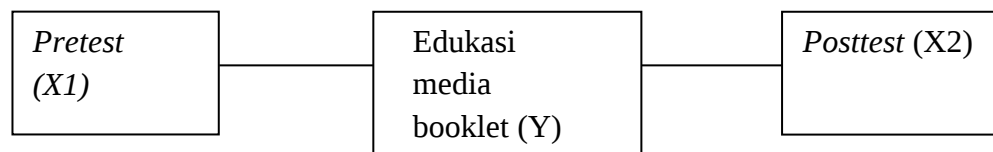
Ha : Terdapat pengaruh edukasi media booklet YUNI (Yuk Kita Menikah Ideal) terhadap sikap remaja putri tentang pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan tahun 2026

BAB IV

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain pra-eksperimental. Desain pre-eksperimennya adalah "one group pre-test and post-test design", dengan jumlah subjek hanya 1 kelompok orang. Desain penelitian meliputi kelompok yang menjalani pretest (X1), perlakuan (Y), dan posttest (X2). (27)



Skema 4.1 Rancangan *one group pretest-posttest design*

Keterangan:

X1 : Pengukuran pertama sebelum diberikan intervensi

Y : perlakuan diberikannya edukasi menggunakan booklet YUNI

X2 : Pengukuran kedua setelah diberikan intervensi

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SMPN 1 Rao Selatan Kecamatan Rao Kabupaten Pasaman

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Desember 2025 dan selesai pada bulan Mei 2026.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi, obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (28). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi perempuan kelas 8 yang berada pada SMPN 1 Rao Selatan dengan Jumlah 114 orang.

2. Sampel

Sampel merupakan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Teknik sampel yang digunakan adalah teknik purposive sampling. Besaran sampel pada penelitian ini ditetapkan berdasarkan rumus slovin berikut:

$$n = \frac{N}{(1 + N(e)^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel yang kamu butuhkan.

N = Jumlah populasi

E = Tingkat toleransi kesalahan (0,1)

$$n = \frac{114}{(1 + 114(0,1)^2)}$$

$$n = \frac{114}{(1 + 1,14)}$$

$$n = \frac{114}{(2,14)}$$

$$n = 53,2 = 54 \text{ responden}$$

Sampel dalam penelitian ini sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi sebagai berikut

a. Kriteria inklusi

1. Bersedia menjadi responden
2. Siswa kelas VIII SMPN 1 Rao Selatan
3. Mampu membaca dan memahami isi booklet

b. Kriteria eksklusi

1. Siswa tidak hadir selama diberikan edukasi atau tidak mengikuti sampai akhir

c. Kriteria Drop Out

1. Siswa yang tidak mengisi kuisisioner secara lengkap
2. Siswa yang mengundurkan diri menjadi responden

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah media booklet dan kuesioner yang sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Booklet yang digunakan berisi materi edukatif yang mencakup pengertian menikah, defisini pernikahan dini, usia ideal menikah, tanda pacaran baik dan tidak baik, risiko menikah dini, mimpi dan rencana hidup. Kuesioner berisi pertanyaan yang mengukur skor pengetahuan dan sikap siswa terhadap pernikahan dini

E. Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data pada penelitian ini yaitu:

1. Mengurus surat izin untuk studi pendahuluan dari Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Prima Nusantara Bukittinggi.

2. Mengajukan surat studi pendahuluan kepada DPMPTSP dan SMP N 1 Rao
3. Melakukan pengenalan diri di tempat penelitian serta menjelaskan terkait penelitian
4. Peneliti memilih responden berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan kriteria drop out.
5. Setelah memperoleh responden yang memenuhi syarat yang telah ditentukan, peneliti akan melakukan Informed Choice dan Informed Consent kepada calon responden. Jika calon responden setuju untuk berpartisipasi dan kemudian menandatangani.
6. Setelah responden memberikan persetujuan, mereka dapat mulai mengisi kuisioner yang disiapkan untuk penilaian awal sebelum intervensi dengan bantuan peneliti di hari pertama
7. Setelah data terkumpul, peneliti akan memberikan penyuluhan selama 60 menit.
8. peneliti mengumpulkan kuisioner yang telah diisi oleh responden dan mengoreksi kelengkapannya untuk tabulasi data dan olah data
9. peneliti dapat menarik kesimpulan

F. Teknik Pengolahan Data

Data diolah secara komputerisasi, setelah data terkumpul diolah dengan langkah-langkah sebagai berikut: (27)

a. Editing

Langkah ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang telah dikumpulkan jelas, konsisten, mudah dibaca, dan lengkap dengan jawaban dari responden.

b. Coding

Proses ini mengubah informasi yang berbentuk huruf menjadi angka. Semua jawaban yang telah diperoleh dari data yang terkumpul diberi kode berupa angka untuk memudahkan dalam pengolahan dan analisis.

c. Processing

Setelah melakukan pengkodean, langkah selanjutnya adalah memproses data agar siap untuk dianalisis. Data yang telah diisi lengkap dimasukkan ke dalam program komputer dan kemudian diproses.

d. Cleaning

Langkah ini melibatkan pengecekan ulang data yang telah dimasukkan untuk memastikan tidak ada kesalahan. Jika terdapat kesalahan setelah data di- entri ke komputer, segera lakukan perbaikan sesuai dengan data yang benar.

G. Analisis Data

1. Analisis Univariat

Dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya, untuk data numerik digunakan nilai median dan standar revisi. pada umumnya dalam analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase tiap variabel (27)

2. Uji Normalitas

Adalah uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, selain itu untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat

dilakukan dengan menggunakan uji kolmogorov smirnov dengan sampel lebih dari 50 (27)

3. Analisis Bivariat

Apabila data berdistribusi normal, dilakukan uji parametric dengan *Paired Sampels T-Test* pada α 5% ($p < 0,05$). Taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Dengan uji ini dapat diketahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap siswi sebelum dan sesudah diberikan edukasi media booklet (27).

BAB V

HASIL PENELITIAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

Tabel 5.1 Rerata pengetahuan sebelum diberikan media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	Min-Max
Pre-test pengetahuan	54	15,5	2,82	8-24

Pada tabel 5.1 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test pengetahuan tentang risiko pernikahan dini adalah 15,5 dengan standar deviasi 2,82 dan rentang skor 8-24.

Tabel 5.2 Rerata pengetahuan sesudah diberikan media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	Min-Max
Post-test pengetahuan	54	19,7	20,0	12-24

Pada tabel 5.2 diketahui bahwa nilai rata-rata post-test pengetahuan tentang risiko pernikahan dini adalah 19,7 dengan standar deviasi 20,0 dan rentang skor 12-24

2. Sikap

Tabel 5.3 Rerata sikap sebelum diberikan media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Variabel	n	mean	Std. Deviasi	Min-Max
Pre-test sikap	54	67,7	7,23	54-84

Dari tabel 5.3 diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test sikap tentang risiko pernikahan dini adalah 67,7 dengan standar deviasi 7,23, dan rentang skor 54–84.

Tabel 5.4 Rerata sikap sesudah diberikan media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Variabel	n	mean	Std. Deviasi	Min-Max
Post-test sikap	54	79,0	5,67	64-89

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa nilai rata-rata posttest sikap tentang risiko pernikahan dini yaitu 79,0 dengan standar deviasi 5,67. Dan rentang nilai 64-89

B. Hasil Uji Normalitas

Tabel 5.5 Uji Normalitas

	n	Sig.
Pre-test pengetahuan	54	0,544
Post-test pengetahuan	54	0,202
Pre-test Sikap	54	0,977
Post-test Sikap	54	0,230

Dari tabel di atas terlihat bahwa variabel pengetahuan (pre dan post) serta sikap pre dan post-test memiliki nilai $pvalue > 0,05$ sehingga data berdistribusi normal. Sehingga untuk menguji perbedaan antara pre-test dan post-test digunakan uji *paired sample t-test*

C. Analisis Bivariat

1. Pengetahuan

Tabel 5.5 Pengaruh pemberian media booklet YUNI terhadap pengetahuan di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Variabel	n	Mean	Std. Deviasi	<i>p-value</i>
Pre-test pengetahuan	54	15,5	2,82	0,001
Post-test pengetahuan	54	19,7	20,0	

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata pre-test pengetahuan adalah 15,5 dengan standar deviasi 2,82, sedangkan nilai rata-rata post-test pengetahuan adalah 19,7 dengan standar deviasi 20,0, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 4,2 poin setelah intervensi. Nilai $p=0,001$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

2. Sikap

Tabel 5.6 Pengaruh pemberian media booklet YUNI terhadap sikap di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Variabel	n	mean	Std. Deviasi	<i>p-value</i>
Pre-test sikap	54	67,7	7,23	0,001
Post-test sikap	54	79,0	5,67	

Dari tabel 5.6 dapat diketahui bahwa Nilai rata-rata pre-test sikap adalah 67,7 dengan standar deviasi 7,23, sedangkan nilai rata-rata post-test sikap adalah 79,0 dengan standar deviasi 5,67, terjadi peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 11,3 poin setelah intervensi. Nilai $p-value=0,001$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor

sikap sebelum dan sesudah pemberian media booklet YUNI di SMPN 1

Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

BAB VI

PEMBAHASAN

A. Analisis Univariat

1. Pengetahuan

a. Rerata pengetahuan sebelum diberikan media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Dari hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test pengetahuan adalah 15,5. Rendahnya pengetahuan akan mempengaruhi dari perkembangan psikologis remaja itu sendiri paling utama adalah perkembangan kognitif mereka baik di rumah, di sekolah maupun di lingkungan pergaulan mereka. Masa remaja merupakan masa transisi dari masa anak-anak menuju masa dewasa. Biasanya dialami pada usia antara 12 hingga 22 tahun.. Perkembangan kognitif pada masa remaja merupakan proses berpikir dan kemampuan bernalar. Hal ini tergantung pada usia anak karena setiap anak tumbuh berbeda (28).

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau ranah kognitif merupakan domain yang

sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*) (29).

Ada enam tingkat kognitif seseorang, proses dimulai dari Mengingat (*Remembering*), yakni mengambil informasi dari memori naik ke Memahami (*Understanding*), yaitu menginterpretasi dan mengkonstruksi makna materi dan dilanjutkan dengan Mengaplikasikan (*Applying*), yaitu menggunakan prosedur atau keterampilan dalam situasi spesifik. Kemampuan berpikir tingkat tinggi mencakup Menganalisis (*Analyzing*), yang berarti memecah materi untuk memahami hubungan antarbagian dan keseluruhan struktur dilanjutkan dengan Mengevaluasi (*Evaluating*), yaitu membuat penilaian berdasarkan kriteria yang sudah ditetapkan dan diakhiri dengan tingkat tertinggi, Mencipta (*Creating*), yaitu memadukan berbagai elemen yang sudah dipelajari untuk menghasilkan suatu produk, rencana, atau gagasan yang benar-benar baru dan orisinal [29]

Penelitian Vandana & Simarjeet pada 200 siswi sekolah melaporkan persentase rata-rata skor pengetahuan 59,6, yang oleh peneliti dinilai sebagai relatif rendah (31). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di SMPN 16 Tasikmalaya juga menunjukkan pola yang sama. Rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang bahaya pernikahan dini 67,83 sebelum intervensi (34).

Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan awal responden sebelum intervensi masih belum optimal, karena informasi tentang pernikahan ideal dan pencegahan pernikahan dini belum sepenuhnya dipahami, meskipun sebagian responden mungkin sudah pernah mendengar topiknya secara umum. Responden secara umum sudah mengenal istilah “nikah muda” atau “pernikahan dini”, tetapi belum memahami secara tepat usia ideal menikah, risiko kesehatan ibu dan bayi, serta langkah sikap yang tepat ketika menghadapi tekanan untuk menikah muda.

Hal ini terlihat dari beberapa soal pre-test yang banyak dijawab salah oleh responden, yaitu nomor 1, 6, 8, 17, dan 22. Pada nomor 1 tentang usia ideal menikah, peneliti berasumsi bahwa responden belum benar-benar mengetahui usia ideal menikah. Pada nomor 6 tentang dampak nikah terlalu muda, banyaknya jawaban salah menunjukkan bahwa responden belum memahami dampak negatif pernikahan dini. Pada nomor 8 peneliti berasumsi bahwa responden belum mampu menghubungkan pernikahan dini dengan akibat yang bisa terjadi setelahnya. Pada nomor 17 banyaknya jawaban salah menunjukkan bahwa responden belum memahami istilah sederhana dalam bidang kesehatan. Pada nomor 22 banyaknya jawaban salah menunjukkan bahwa responden belum sepenuhnya memahami sikap yang tepat saat menghadapi tekanan untuk menikah muda. Hasil ini mengindikasikan bahwa sebelum intervensi, pengetahuan responden masih bersifat umum, belum

mendalam, dan dipengaruhi oleh keterbatasan paparan informasi kesehatan reproduksi, penggunaan istilah medis yang belum familiar, belum mendukung keberanian remaja untuk menyatakan penolakan.

Hasil penelitian ini jika dikaitkan dengan usia responden yang sebagian besar berada pada rentang 12–14 tahun yaitu masa remaja awal. Pada usia 12–14 tahun remaja putri masih berada dalam tahap perkembangan kognitif, emosional, dan sosial yang belum sepenuhnya matang. Meskipun pada usia ini remaja mulai mampu memahami informasi yang bersifat abstrak, kemampuan mereka dalam menganalisis risiko jangka panjang, seperti dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi, pendidikan, psikologis, dan sosial ekonomi, masih terbatas. Oleh karena itu pengetahuan awal responden yang belum tinggi dapat diasumsikan terjadi karena topik pernikahan dini belum sepenuhnya menjadi perhatian utama dalam kehidupan mereka. Selain itu, remaja usia 12–14 tahun belum banyak memperoleh edukasi yang lengkap mengenai kesehatan reproduksi dan risiko pernikahan dini, baik dari sekolah, keluarga, tenaga kesehatan, maupun media informasi lainnya.

b. Rerata pengetahuan sesudah diberikan media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata post-test pengetahuan tentang risiko pernikahan dini adalah 19,7.

Menurut teori Health Belief Model (HBM), peningkatan pengetahuan individu dapat memengaruhi cara seseorang dalam memersepsikan risiko (perceived susceptibility) serta manfaat tindakan pencegahan (perceived benefits) terhadap suatu perilaku kesehatan. Setelah memperoleh informasi melalui media booklet, siswa menjadi lebih memahami bahwa pernikahan dini memiliki berbagai dampak negatif yang seperti anemia, bayi lahir premature dan BBLR, serta gangguan psikologis dan sosial (33).

Pemahaman tersebut menumbuhkan persepsi bahwa diri mereka rentan terhadap risiko apabila melakukan perilaku berisiko, sehingga mendorong terbentuknya sikap hati-hati dan keinginan untuk melakukan tindakan pencegahan. Peningkatan pengetahuan sesudah edukasi ini mencerminkan adanya perubahan persepsi dari sebelumnya tidak menyadari risiko menjadi lebih sadar akan pentingnya menjaga perilaku sehat. Dengan demikian, peningkatan rerata pengetahuan setelah diberikan booklet dapat dijelaskan sebagai hasil dari meningkatnya kesadaran individu terhadap risiko pernikahan dini untuk menghindari risiko kesehatan reproduksi (33).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian di SMPN 16 Tasikmalaya juga menunjukkan pola yang sama. Rata-rata skor pengetahuan remaja putri tentang bahaya pernikahan dini meningkat dari 67,83 menjadi 86,46 setelah intervensi (34). Penelitian di SMAN 2 Pasaman Barat melaporkan bahwa pengetahuan sebelum penyuluhan berada pada 51,33, lalu meningkat menjadi 87,0 sesudah intervensi (35). Penelitian pada remaja di *secondary schools* India menunjukkan peningkatan mean skor pengetahuan dari 9,65 menjadi 23,76 setelah pemberian *self instructional module* (36).

Peneliti berasumsi bahwa intervensi yang diberikan mampu membantu responden memahami materi tentang risiko pernikahan dini dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diberikan dapat diterima oleh responden dan menambah pemahaman mereka tentang usia ideal menikah, dampak nikah terlalu muda, risiko bagi ibu dan bayi, serta cara menyikapi paksaan untuk menikah muda.

Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa booklet YUNI mampu membantu responden memahami materi yang sebelumnya belum dikuasai, karena informasi disajikan secara ringkas, sistematis, mudah dipahami, dan dapat dibaca kembali. Namun, peningkatan pengetahuan belum sepenuhnya merata pada seluruh aspek materi. Hal ini terlihat dari beberapa soal pre-test yang banyak dijawab salah, yaitu nomor 1, 6, 8, 17, dan 22. Pada soal

nomor 1, responden belum benar-benar mengetahui usia ideal menikah. Pada nomor 6, responden belum memahami dampak negatif pernikahan dini secara menyeluruh. Pada nomor 8, responden belum mampu menghubungkan pernikahan dini dengan akibat yang dapat terjadi setelahnya. Pada nomor 17, responden belum memahami istilah sederhana dalam bidang kesehatan. Pada nomor 22, responden belum sepenuhnya memahami sikap yang tepat saat menghadapi tekanan untuk menikah muda.

Setelah intervensi, masih terdapat nilai terendah pada soal nomor 6, 17, 19, dan 22. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa materi masih belum dipahami secara optimal. Pada nomor 6, materi tentang dampak menikah terlalu muda membutuhkan penjelasan yang lebih konkret dan berulang karena mencakup aspek kesehatan, pendidikan, psikologis, sosial, dan ekonomi. Pada nomor 17, istilah kesehatan reproduksi masih menjadi hambatan sehingga memerlukan penjelasan langsung atau penguatan melalui media visual. Pada nomor 19, responden kemungkinan masih kesulitan menerapkan pengetahuan dalam situasi tertentu. Pada nomor 22, pemahaman tentang cara menghadapi tekanan untuk menikah muda belum cukup hanya melalui informasi tertulis karena dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, keluarga, dan lingkungan.

Perubahan hasil sesudah intervensi tidak hanya dipengaruhi oleh materi yang diberikan, tetapi juga oleh faktor lain. Responden

lebih siap menjawab karena sudah pernah mengerjakan soal yang mirip pada saat pre-test, sehingga mereka menjadi lebih familiar dengan bentuk pertanyaan. Selain itu, pengaruh teman sebaya, suasana saat pengisian kuesioner, dan konsentrasi saat kegiatan.

2. Sikap

a. Rerata sikap sebelum diberikan media booklet YUNI di SMPN

1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test sikap tentang risiko pernikahan dini adalah 67,7. Sikap tentang risiko pernikahan dini bisa berwujud positif maupun negatif. Sikap yang positif kecenderungan tindakan adalah menghindari perilaku pernikahan dini. Sikap adalah keadaan mental dan saraf dari kesiapan yang diatur melalui pengalaman yang memberikan pengaruh dinamik atau terarah terhadap respon individu pada semua obyek dan situasi yang berkaitan dengannya. Hasil analisis data yang diperoleh menghasilkan kesimpulan bahwa terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku seks pranikah. Semakin positif sikap remaja maka semakin rendah perilaku seks pranikah, begitupun sebaliknya (37).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Wardani pada siswa SMP Islam di Kabupaten Malang melaporkan rata-rata sikap pre-test 45,37 dengan SD 5,65, dan rentang 22–50 (38). Penelitian

di SMA Asy Syuja'i Jember menemukan bahwa skor rata-rata sikap pretest 35,08 (39).

Nilai rata-rata pre-test sikap tentang risiko pernikahan dini adalah 67, menurut asumsi peneliti sebelum diberikan intervensi, sikap responden terhadap risiko pernikahan dini sudah mulai terbentuk ke arah yang cukup baik, tetapi masih belum kuat dan belum merata pada semua aspek. Sebagian responden sudah memiliki pandangan yang positif terhadap pencegahan pernikahan dini, namun pada beberapa hal penting masih terdapat sikap yang kurang tepat. Hal ini terlihat dari rendahnya skor pada beberapa pernyataan, yaitu nomor 9 tentang kesehatan reproduksi, nomor 18 tentang tanggung jawab, nomor 20 tentang masalah kesehatan ketika hamil, dan nomor 25 tentang tanggung jawab yang lebih berat pada pernikahan usia muda. Peneliti berasumsi bahwa responden belum sepenuhnya memahami pentingnya kesehatan reproduksi, belum memandang pernikahan sebagai tanggung jawab besar, dan belum menyadari bahwa masalah kesehatan saat hamil perlu dipahami sejak remaja. Selain itu, responden juga belum sepenuhnya memahami bahwa menikah muda akan membawa tanggung jawab yang lebih berat. Hal ini menunjukkan bahwa sebelum intervensi, sikap responden masih perlu diperkuat melalui edukasi yang tepat.

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test sikap remaja putri tentang risiko pernikahan dini adalah

67,7. Jika dihubungkan dengan usia responden yang berada pada rentang 12–14 tahun, peneliti berasumsi bahwa sikap remaja putri terhadap risiko pernikahan dini masih berada dalam tahap pembentukan. Pada usia ini, remaja dalam fase remaja awal, yaitu masa ketika individu mulai membentuk cara pandang, nilai, dan penilaian terhadap isu-isu sosial, termasuk pernikahan. Responden sudah memiliki kecenderungan sikap yang positif terhadap pencegahan pernikahan dini. Namun, sikap tersebut dapat belum terbentuk secara konsisten karena usia responden masih muda dan dipengaruhi oleh lingkungan sekitar, seperti keluarga, teman sebaya, sekolah, media sosial, serta norma budaya yang berlaku di masyarakat. Apabila lingkungan sosial masih menganggap pernikahan dini sebagai hal yang wajar, maka remaja dapat mengalami kebingungan dalam menentukan sikap yang tepat meskipun mereka telah mengetahui sebagian risikonya.

**b. Rerata sikap sesudah diberikan media booklet YUNI di SMPN
1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026**

Dari tabel 5.4 diketahui bahwa nilai rata-rata posttest sikap tentang risiko pernikahan dini yaitu 79,0 dengan standar deviasi 5,67, dan rentang nilai sikap dari 64-89.

Sikap secara umum dapat didefinisikan sebagai kecenderungan untuk bertindak terhadap orang, objek, atau keadaan tertentu dengan cara yang positif atau negatif. Sikap, selain bersifat positif atau negatif, memiliki tingkat kedalaman yang berbeda-beda, seperti sangat benci, agak benci dll. Dengan diperolehnya lebih banyak informasi tentang sesuatu, persuasi dan tekanan dari kelompok sosialnya, perspektif seseorang dapat berubah. Kepuasan adalah respon terhadap stimulus yang diterima. Sikap seseorang bisa berbeda jika mereka suka, mereka akan mendekat, mencari tahu, dan bergabung, jika mereka tidak suka, mereka akan menghindar dan menjauh (40).

Perubahan sikap dapat terjadi melalui proses pembelajaran dan persuasi, di mana seseorang menilai kembali nilai-nilai yang dimilikinya berdasarkan informasi baru dan pengaruh sosial di sekitarnya. Setelah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam, remaja cenderung menilai seks pranikah sebagai perilaku yang tidak sesuai dengan nilai moral dan kesehatan reproduksi, sehingga menumbuhkan sikap menolak atau tidak setuju terhadap perilaku tersebut. Faktor lain yang memperkuat sikap positif adalah

dukungan sosial dari teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah. Dalam kegiatan penyuluhan, norma kelompok yang mendukung perilaku sehat memperkuat keyakinan dan penerimaan remaja terhadap pesan yang disampaikan (41).

Hasil penelitian ini sejalan dengan *quasi-eksperimen* Nurlismi Subbe pada remaja di SMAN 18 Kabupaten Luwu melaporkan bahwa pada kelompok booklet sikap mendukung meningkat dari 2,8 menjadi 79 (42). Pada studi pre-eksperimental one-group pretest–posttest di SMA Negeri 5 Palu sikap kategori baik naik dari 44,1 menjadi 85,3 setelah edukasi e-booklet (43).

Nilai rata-rata posttest sikap tentang risiko pernikahan dini meningkat menjadi 79,0, peneliti berasumsi bahwa media booklet YUNI mampu membantu responden memahami pentingnya pencegahan pernikahan dini, sehingga responden tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mulai menunjukkan sikap yang lebih mendukung terhadap penundaan usia nikah sampai siap secara fisik, mental, dan sosial. Peneliti juga berasumsi bahwa peningkatan sikap sesudah intervensi terjadi karena isi booklet disusun dengan bahasa yang sederhana, materi yang sesuai dengan usia remaja, dan penyampaian pesan yang dekat dengan kehidupan responden. Materi tentang kesehatan reproduksi, tanggung jawab dalam pernikahan, risiko kehamilan pada usia muda, dan pentingnya masa depan kemungkinan membantu responden untuk menilai bahwa pernikahan dini bukan keputusan yang ringan.

Dengan demikian, booklet tidak hanya menambah informasi, tetapi juga memengaruhi cara pandang responden terhadap risiko pernikahan dini.

B. Analisis Bivariat

1. Pengaruh pemberian media booklet YUNI terhadap pengetahuan di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Dari tabel 5.5 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test pengetahuan adalah 62,2 dengan standar deviasi 11,30, sedangkan nilai rata-rata post-test pengetahuan adalah 79,0 dengan standar deviasi 11,12, terjadi peningkatan rata-rata skor pengetahuan sebesar 16,8 poin setelah intervensi. Nilai $p=0,001$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna skor pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

Penyuluhan dengan media booklet mampu meningkatkan pemahaman karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri. Setiap individu memiliki sikap dan karakter yang berbeda terhadap informasi yang diterimanya. Jika seseorang memiliki rasa takut atau malu membahas topik seksualitas, maka cenderung menolak informasi, meskipun informasi tersebut bermanfaat bagi dirinya (44).

Proses kognitif yang terjadi di otak manusia memungkinkan perspektif seseorang berubah ketika mereka menerima informasi baru. Saat otak menerima informasi, ia mengolah bagian kognitif, atau

pengetahuan. Kemudian, bagian afektif memicu reaksi emosional, yang dapat menyebabkan perasaan setuju atau tidak setuju. Emosi positif akan terbentuk dan mempengaruhi keyakinan dan pandangan seseorang jika informasi itu dianggap penting dan menarik. Komponen konatif, yaitu kecenderungan untuk bertindak sesuai sikap baru tersebut, tindakan oleh perubahan pada dua komponen ini. Proses ini melibatkan sistem saraf yang bekerja, mulai dari penerimaan stimulus melalui pancaindra, pemrosesan di otak, dan pembentukan perasaan dan perilaku yang berbeda (40). Hipokampus dan korteks prefrontal otak bertanggung jawab atas pembentukan memori jangka panjang. Dalam memori semantik, atau pengetahuan umum, informasi dari buku saku, buku, atau media informatif dapat disimpan hanya setelah diproses secara sadar dan bermakna. Keterlibatan emosional, visualisasi, dan proses pengulangan memperkuat konsolidasi memori. Hormon seperti oksitosin dapat meningkatkan keterikatan emosional dan empati, sehingga mereka menjadi lebih reseptif terhadap informasi tentang kesehatan dirinya. Selain itu, hormon dopamin dan norepinefrin yang dilepaskan saat seseorang tertarik atau termotivasi dapat meningkatkan proses pembelajaran dan memori.

Booklet adalah suatu bentuk inovasi media pembelajaran dengan bentuk media cetak. Tetapi, masih jarang yang menggunakannya. Padahal media ini termasuk materi pelajaran dalam bentuk fisik yang unik, menarik, dan fleksibel. Media booklet terbukti efektif meningkatkan pengetahuan ibu hamil tentang kesehatan

kehamilan. Booklet mempunyai tujuan sebagai berikut yaitu dengan membantu khalayak pengetahuan. Untuk belajar lebih banyak dan lebih cepat, membuat khalayak pengetahuan lebih tertarik dan ingin tahu lebih banyak, dan untuk berbagi pesan yang diterimanya kepada orang lain. Hal ini juga bertujuan untuk menumbuhkan keinginan masyarakat untuk memperoleh dan memperdalam ilmu pengetahuan dan pada akhirnya memperoleh pemahaman dan kesiapan yang lebih baik (45). Waktu penyuluhan yang lama meningkatkan efektivitas media booklet karena sasaran menerima lebih banyak informasi, sehingga pengetahuannya meningkat. Kelompok yang membaca booklet lebih lama memiliki kesempatan menguasai materi lebih besar. Efektivitas ini didukung oleh keunggulan booklet yang menyajikan materi secara jelas, terstruktur, dengan gambar dan bahasa yang mudah dipahami remaja. Booklet juga memungkinkan peserta berkonsentrasi, membaca berkali-kali, dan memahami pesan yang disampaikan selama sesi penyuluhan (46).

Penelitian ini sejalan dengan studi *pre-eksperimen one-group pretest-posttest* pada 52 remaja putri usia 14–17 tahun di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, melaporkan bahwa terdapat perbedaan nilai pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan booklet tentang dampak pernikahan dini, dengan $p < 0,000$ (47). Sejalan juga dengan penelitian pada remaja di SMAN 18 Kabupaten Luwu melaporkan bahwa pada kelompok booklet, pengetahuan kategori cukup meningkat dari 55,8 sebelum edukasi menjadi 97,1 sesudah edukasi dengan nilai $p=0,000$

(42). Studi di India melaporkan rata-rata pretest pengetahuan 14,8 dengan SD 3,06 dan rata-rata posttest 17,7 dengan SD 4,40, dengan $p = 0,00$, sehingga pengetahuan meningkat bermakna setelah booklet (48).

Menurut asumsi peneliti adalah peningkatan pengetahuan terjadi karena booklet dapat membantu responden memahami materi secara bertahap. Berbeda dengan penyampaian lisan yang hanya didengar sekali, booklet membuat responden membaca kembali isi materi, memperhatikan bagian yang belum dipahami, dan mengingat informasi penting dengan lebih baik. Isi edukasi yang membahas usia ideal menikah, dampak nikah terlalu muda, risiko bagi ibu dan bayi, serta pentingnya kesiapan sebelum menikah sesuai dengan masalah yang dekat dengan kehidupan remaja. Kesesuaian materi ini membuat responden lebih tertarik untuk memahami isi booklet, sehingga pengetahuan mereka meningkat setelah intervensi. Adanya perbedaan nilai antar responden pada pengetahuan menunjukkan bahwa kemampuan menerima informasi tidak sama pada setiap individu. Perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh tingkat konsentrasi, minat membaca, kemampuan memahami bahasa dalam booklet, serta latar belakang pengalaman masing-masing responden.

2. Pengaruh pemberian media booklet YUNI terhadap sikap di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Dari tabel 5.6 dapat diketahui bahwa nilai rata-rata pre-test sikap adalah 67,7 dengan standar deviasi 7,23, sedangkan nilai rata-rata post-test sikap adalah 79,0 dengan standar deviasi 5,67, terjadi peningkatan rata-rata skor sikap sebesar 11,3 poin setelah intervensi. Nilai $p\text{-value}=0,001$ menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor sikap sebelum dan sesudah pemberian media booklet YUNI di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026.

Media booklet dapat mempengaruhi sikap positif remaja melalui berbagai mekanisme, termasuk penyajian informasi yang menarik dan relevan, pemenuhan kebutuhan informasi, interaksi aktif dengan media, dan pengaruh dari pemimpin opini. Penerapan teori-teori ini dalam desain dan implementasi media booklet dapat meningkatkan efektivitasnya dalam membentuk sikap positif remaja. Perubahan sikap pada dasarnya dipengaruhi oleh faktor pengetahuan, keyakinan/kepercayaan yang didapatkan dari hasil penginderaan, yang salah satunya didapatkan pada pendidikan atau proses belajar. Peningkatan pengetahuan dan sikap ini diperoleh dari proses belajar dengan memanfaatkan semua alat Indera (49).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian *pre-eksperimen* pada 52 remaja putri usia 14–17 tahun di Kecamatan Jawai, Kabupaten Sambas, menunjukkan bahwa setelah diberikan booklet terdapat perbedaan nilai sikap sebelum dan sesudah intervensi dengan $p < 0,000$ (47). Sejalan juga dengan penelitian *pre-eksperimen one-group pretest–posttest* dengan 48 responden, edukasi teman

sebayu yang menggunakan media booklet menunjukkan pengaruh terhadap sikap remaja mengenai pernikahan dini dengan $p\text{-value} = 0,000$ (50). Studi *pre-eksperimental* di SMA Negeri 5 Palu menggunakan e-booklet tentang early marriage. Hasilnya menunjukkan ada peningkatan sikap remaja yang signifikan setelah edukasi, dengan $p\text{-value} = 0,000$ (43).

Peneliti berasumsi bahwa perubahan sikap terjadi karena isi booklet tidak hanya berisi pengetahuan, tetapi juga memuat pesan yang dapat menyentuh pemahaman dan penilaian responden terhadap masalah pernikahan dini. Materi tentang kesehatan reproduksi, dampak nikah terlalu muda, tanggung jawab dalam pernikahan, serta pentingnya masa depan mendorong responden untuk melihat bahwa pernikahan dini bukanlah keputusan yang sederhana. Dengan demikian, booklet tidak hanya berfungsi sebagai media penyampai informasi, tetapi juga sebagai sarana pembentukan sikap. media booklet efektif terhadap sikap karena dapat dibaca berulang kali, sehingga pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami dan diingat. Responden memiliki waktu untuk menelaah isi booklet secara lebih tenang dibandingkan jika hanya menerima penjelasan lisan.

Adanya pengaruh booklet terhadap sikap tidak berarti bahwa perubahan sikap sepenuhnya hanya disebabkan oleh intervensi. Sikap merupakan aspek yang lebih kompleks dibanding pengetahuan karena dipengaruhi juga oleh lingkungan keluarga, teman sebaya, budaya

setempat, nilai yang sudah dimiliki sebelumnya, dan pengalaman pribadi responden.

C. Keterbatasan penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini yaitu Keterbatasan Kontrol Variabel Luar (*Confounding Variables*). Penelitian ini menggunakan desain *One-Group Pre-test Post-test Design* (tidak ada kelompok kontrol). Keterbatasan ini menyebabkan peneliti kesulitan untuk memastikan bahwa peningkatan pengetahuan dan sikap responden sepenuhnya disebabkan oleh intervensi media booklet, dan bukan oleh factor-faktor luar yang tidak terduga, seperti diskusi antar responden. Pengumpulan data sikap dilakukan menggunakan kuesioner. Terdapat kecenderungan responden untuk memberikan jawaban yang dianggap normatif atau benar secara sosial (sikap ideal), bukan sikap yang sebenarnya dimiliki. Hal ini dapat memengaruhi validitas hasil pengukuran sikap

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan hal-hal sebagai berikut:

1. Rerata pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan media booklet adalah 15,5.
2. Rerata pengetahuan remaja tentang risiko pernikahan dini sesudah diberikan penyuluhan media booklet adalah 19,7.
3. Rerata sikap remaja tentang risiko pernikahan dini sebelum diberikan penyuluhan media booklet adalah 67,7
4. Rerata sikap remaja tentang risiko pernikahan dini sesudah diberikan penyuluhan media booklet adalah 79,0
5. Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi media Booklet YUNI (*Yuk Nikah Ideal*) terhadap pengetahuan Remaja Putri tentang resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026
6. Terdapat pengaruh yang signifikan edukasi media Booklet YUNI (*Yuk Nikah Ideal*) terhadap sikap Remaja Putri tentang resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

B. Saran

1. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan pihak sekolah dapat memasukkan materi edukasi kesehatan reproduksi khususnya risiko pernikahan dini ke dalam

kurikulum atau kegiatan ekstrakurikuler, misalnya melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) atau Bimbingan Konseling (BK). Booklet YUNI dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang permanen dan berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan membentuk sikap positif remaja, mengingat efektivitas dan kemudahan penggunaannya.

2. Bagi Institusi Kesehatan

Tenaga kesehatan disarankan untuk tidak hanya berfokus pada penyuluhan sesaat, tetapi merancang program tindak lanjut (follow-up) secara berkala (misalnya 1 bulan setelah penyuluhan). Program ini berfungsi untuk mengukur pengetahuan remaja serta memantau apakah peningkatan sikap yang terjadi telah mendorong ke arah perubahan perilaku nyata dalam pencegahan pernikahan dini.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya disarankan untuk menggunakan desain penelitian yang lebih kuat (misalnya Quasi-Eksperimen dengan kelompok kontrol) untuk membandingkan kelompok yang diberi intervensi dan kelompok pembandingan. Hal ini akan meningkatkan validitas internal dan secara pasti membuktikan bahwa booklet adalah faktor tunggal yang menyebabkan perubahan, bukan variabel luar. Perlu dilakukan penelitian lanjutan yang mengkaji faktor-faktor lain yang turut memengaruhi perilaku seksual remaja, seperti peran pengawasan orang tua, pengaruh teman sebaya, dan paparan media sosial/pornografi, yang juga diidentifikasi sebagai faktor risiko.

DAFTAR PUSTAKA

1. Hawari D. *Remaja dan permasalahan pernikahan dini*. Jakarta: Balai Penerbit FKUI; 2021.
2. DP2KBP2PA. Buku Saku Pencegahan Pernikahan Dini. Kendal: DP2KBP2PA; 2023
3. Perkumpulan Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) Sumatera Barat. *Laporan data pernikahan dini Provinsi Sumatera Barat tahun 2024*. Padang: PKBI Sumbar; 2024
4. Zakiah N. *Dampak pernikahan dini terhadap kesehatan reproduksi remaja*. J Kesehat Reprod. 2024;12(1):45–52
5. Edies R. *Pengetahuan dan sikap remaja terhadap pernikahan dini*. J Kesehat Masy. 2023;15(2):101–108.
6. Bagus IM. *Kesehatan reproduksi remaja*. Denpasar: Udayana University Press; 2023.
7. Permata C. *Efektivitas media booklet dalam pendidikan kesehatan remaja*. J Promosi Kesehat. 2024;9(1):23–30.
8. Nur Caya N, et al. Perbandingan efektivitas e-booklet dan video dalam meningkatkan pengetahuan remaja. J Edukasi Kesehat. 2023;8(2):67–75.
9. Sinaga R, et al. Pengaruh media booklet terhadap peningkatan pengetahuan remaja tentang pernikahan dini. J Ilm Kebidanan. 2024;10(1):12–19.
10. Elsanofalina EN, Rinisulistiwati RS. Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. J Ilm Bidan 2024;7(2). DOI: 10.69935/jidan.v7i2.46
11. Aprianti, Shaluhiah, Z., Suryoputro, A., & Indraswari, R. (2018). Fenomena Pernikahan Dini Membuat Orang Tua dan Remaja Tidak Takut Mengalami Kehamilan Tidak Diinginkan . Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia Vol.13, 62- 63.
12. Hasmi, N., & H. Zulfihani. (2022). “Faktor Penyebab dan Dampak Psikologis Pernikahan Anak (Studi Kasus UPTD PPA Lombok Timur)”. At-Taujih: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam; Vol. 1 No. 1; 10-19.

13. Hidayah , T. H. (2019). Dampak Pernikahan Dini terhadap Pola Asuh Anak dalam Keluarga di Desa Gantimulyo Kec.pekalongan Kab. Lampung Timur Provinsi Lampung. Skripsi , 32-33
14. Arifin, I., Nurhidayat, A., & Panji, M. (2021). “Pengaruh Pernikahan Dini dalam Keharmonisan Keluarga”. Jurnal Pendidikan Sosial Keberagaman; Vol. 8 No. 2.
15. WHO. Adolescent health. 2022. diperoleh tanggal 3 Januari 2026
16. BKKBN. Modul Generasi Berencana: Pencegahan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja. Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. 2022;4(4).
17. Putri et al. Pendidikan kesehatan reproduksi pada remaja untuk mencegah masalah kesehatan reproduksi remaja di wilayah kerja puskesmas sidotopo wetan surabaya. PT Glob Eksek Teknol. 2022
18. Notoatmodjo S. Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2008
19. Syafitri A. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Dipuskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2024 [Internet]. 2024;Available from: <http://www.upnb.ac.id>
20. Febriani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Remaja Puteri Di UPT SMP Negeri 14 Solok Selatan Tahun 2023
21. Hsu NS, Fang HY, David KK, Gnadt JW, Peng GC, Talley EM, et al. The promise of the BRAIN initiative: NIH strategies for understanding neural circuit function [Internet]. Elsevier Ltd; 2020. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.conb.2020.10.008>
22. Baddeley A, Eysenck MW, Anderson MC. Memory; Third Edition. New York: Taylor & Francis Group
23. Tilson EC, Sanchez V, Ford CL, Smurzynski M, Leone PA, Fox KK, et al. Barriers to asymptomatic screening and other STD services for adolescents and young adults: Focus group discussions. BMC Public Health 2004;4:1–8.

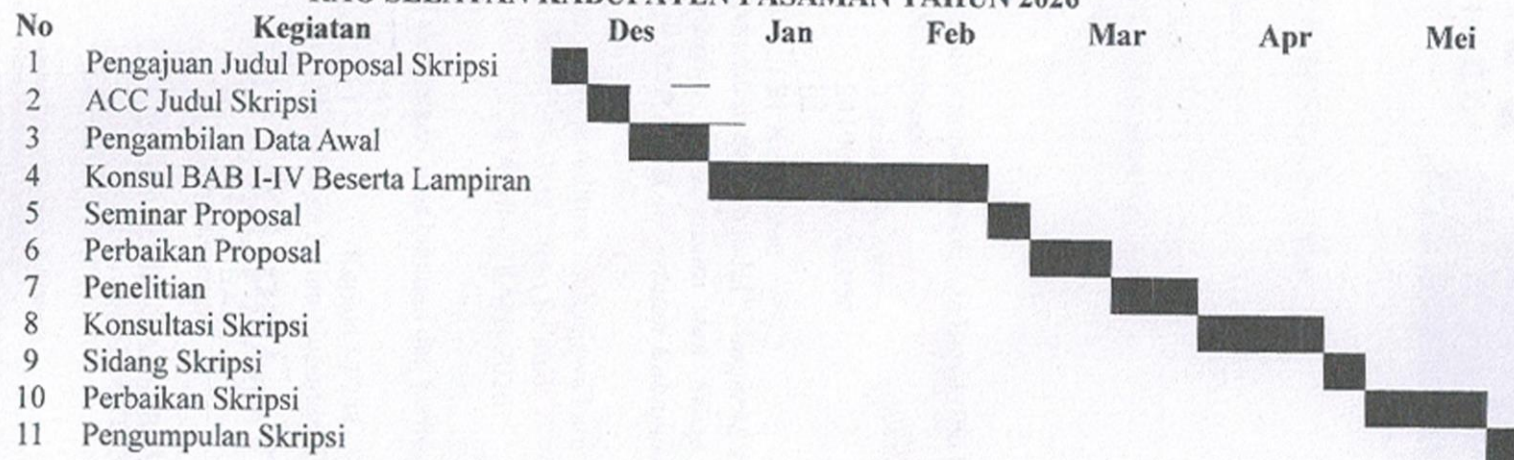
24. Cahyanti R.A. Pengaruh Pemberian Penyuluhan Melalui Media Booklet Pencegahan Seks Pranikah (Bocah Sepah) Terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Remaja Di SMA Negeri 5 Surakarta. 2020
25. Elsanofthalina EN, Rinisulistiawati RS. Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *J Ilm Bidan* 2024;7(2). DOI: 10.69935/jidan.v7i2.46
26. Notoadmajo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Cetakan ketiga. 2018
27. Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2019
28. UNFPA. Comprehensive Sexuality Education: A Global Review. United Nations Population Fund. 2021;
29. Panghiyangan R. Buku Referensi (Tinjauan Fisiologi dan Psikologi). ULM Press, 2024d/a Pusat Pengelolaan Jurnal dan Penerbitan ULM Lantai 2 Gedung Perpustakaan Pusat ULM Jl. Hasan Basri, Kayutangi, Banjarmasin 70123; 2024.
30. Ratnaningsih D. Tingkat pengetahuan remaja putri kelas VIII tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di SMP Negeri 2 Pakis Kabupaten Magelang. *Jurnal Permata Indonesia*. 2022;13(1). doi:10.59737/jpi.v13i1.56.
31. Vandana V, Simarjeet K, Manisha S. Assessment of knowledge and attitude of school girls regarding early marriage and early pregnancy. *International Journal of Health Sciences and Research*. 2017;7(4):297-302.
32. Naghizadeh S, Mirghafourvand M, Mohammadi A, Azizi M, Taghizadeh-Milani S, et al. Knowledge and viewpoint of adolescent girls regarding child marriage, its causes and consequences. *BMC Women's Health*. 2021;21:351. doi:10.1186/s12905-021-01497-w
33. Kustin K, Handayani Y. Health Belief Model tentang Upaya Pencegahan Perilaku Seks Bebas pada Remaja. *Arter J Ilmu Kesehat* 2024;5(3):40–7. DOI: 10.37148/arteri.v5i3.406

34. Novitasari Y. Pengaruh penyuluhan dengan media video terhadap tingkat pengetahuan remaja tentang pernikahan dini di SMP PGRI Kasihan Bantul [skripsi]. Yogyakarta: Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta; 2019
35. Arikhman, N., Rosa, S., & Rahmatika, C. (2022). *The effectiveness of health counseling using video media in increasing adolescent knowledge about prevention of early marriage at SMAN 2 Pasaman Kabupaten Pasaman Barat year 2021*. In *Proceedings of the 1st International Conference on Health Sciences and Biotechnology (ICHB 2021), Advances in Health Sciences Research*, 47, 105–109. doi:10.2991/ahsr.k.220303.021.
36. Singh A, Salve H. Effectiveness of self instructional module on knowledge regarding early marriage and early pregnancy among adolescents of selected higher secondary schools: an experimental study. *International Journal of Creative Research Thoughts*. 2022;10(10):a749-a752
37. Tiffany Samantika. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Usia 16-17 Tahun Di Sma Negeri 1 Karangbinangun.
38. Wardani DS, Al Fadhillah PSA, Jannah M, Putri R, Fransisca RD, Hastuti NAR. The effectiveness of audiovisual method counseling on the knowledge and attitudes of adolescents regarding early marriage. *International Journal of Medical Science and Health Research*. 2024;8(6):80-88. doi:10.51505/ijmshr.2024.8608.
39. Senja PP. Tingkat pengetahuan dan sikap remaja tentang pernikahan dini pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Purwosari Gunungkidul tahun 2019 [karya tulis ilmiah]. Yogyakarta: Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta; 2019.
40. Febriani D. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Tindakan Personal Hygiene Tentang Menstruasi Pada Remaja Puteri Di UPT SMP Negeri 14 Solok Selatan Tahun 2023. 2023;
41. Putriani L, Handayani PG, Kurnia R, Putra FW, Febriani RD. Sikap remaja gen-z berlatar budaya Minangkabau terhadap perilaku seks bebas. *J Educ J Pendidik Indones* [Internet] 2023;9(2):1039.

42. Subbe N. *Pengaruh edukasi media booklet “Healthy Marriage” pernikahan usia muda terhadap pengetahuan dan sikap remaja tentang risiko pernikahan dini* [tesis]. Makassar: Universitas Hasanuddin; 2024
43. Mariasih NK, Ahmil, Masikki MFD, Surianto. The Effect of Early Marriage E-Booklet Education on the Knowledge and Attitudes of Teenagers at SMA Negeri 5 Palu. *INDOGENIUS*. 2025;4(3):717-725. doi:10.56359/igj.v4i3.628.
44. Syafitri A. Pengaruh Penyuluhan Dengan Media Booklet Terhadap Sikap Ibu Hamil Trimester I Dalam Melakukan Pemeriksaan Triple Eliminasi Dipuskesmas Tigo Baleh Kota Bukittinggi Tahun 2024 [Internet]. 2024;Available from: <http://www.upnb.ac.id>
45. Imelda. Pengaruh media booklet pranikah (a guide to a life time of love) terhadap pengetahuan tentang kesiapan kesehatan mental (mental health) calon pengantin perempuan di Kota Bukittinggi tahun 2024. 2024.
46. Baddeley A, Eysenck MW, Anderson MC. *Memory*; Third Edition. New York: Taylor & Francis Group;
47. Noftalina E, Sulistiawati R. Efektivitas booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri tentang dampak pernikahan dini di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *JIDAN: Jurnal Ilmiah Bidan*. 2024;7(2). doi:10.69935/jidan.v7i2.46.
48. Agarwal N. A Study to Assess the Effectiveness of Information Booklet on Knowledge and Attitude of Adolescent Girls Regarding Early Marriage and Early Pregnancy in Jawahar Inter College at Greater Noida. *SDES International Journal of Interdisciplinary Research*. 2025;6(2):940-945. doi:10.47997/sdes-ijir/6.2.2025:940-945.
49. Elsanoftalina EN, Rinisulistiawati RS. Efektivitas Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Di Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas. *J Ilm Bidan* 2024;7(2). DOI: 10.69935/jidan.v7i2.46
50. Suminingsih. Pengaruh edukasi teman sebaya menggunakan media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja mengenai pernikahan dini [skripsi D-IV]. Magelang: D-IV Kebidanan Magelang; 2023

JADWAL KEGIATAN

**PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET YUNI (YUK NIKAH IDEAL) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP
REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI DI SMPN 1
RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN TAHUN 2026**



Pembimbing

Indah Putri Ramadhanti, S.ST, Bd, M.Keb

Mengetahui, Mei 2026

Peneliti



Yuniarti Safitri

No : 555/UPNB/SP/8.NA/IV/2026
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian

Bukittinggi, 28 April 2026

Kepada Yth.
Kepala Sekolah SMPN 1 Rao Selatan
di
Tempat

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa Mahasiswa dari Universitas Prima Nusantara Bukittinggi :

Nama : Yuniarti Syafitri
NIM : 241004615201054
Semester : III
Program Studi : S1 Kebidanan

Akan melakukan penelitian dengan judul *"Pengaruh Edukasi Media Booklet YUNI(Yuk Nikah Dini) Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Resiko Pernikahan Dini di SMP N 1 RAO Selatan Kabupaten Pasaman 2026"*

Adapun tempat dan waktu penelitian Mahasiswa kami adalah:

Tempat : SMP N 1 Rao Selatan
Waktu : 28 April – 28 Mei 2026

Demikianlah kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala LP2M
Universitas Prima Nusantara Bukittinggi



Lady Wizia, S.Keb, Bd.M.Keb
NUPTK. 4953769670230352

Tembusan Kepada Yth:

1. Ketua Yayasan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
2. Rektor Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
3. Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Prima Nusantara Bukittinggi
4. Dekan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara
5. Kepala Program Studi S1 Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi



PEMERINTAH KABUPATEN PASAMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 RAO SELATAN
KECAMATAN RAO SELATAN



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. Budi Setiawan, M.Pd
NIP : 196710231997021001
Pangkat/Gol : Pembina Utama Muda/IV.c
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Rao Selatan

Dengan ini Menyatakan bahwa :

Nama : Yuniarti Safitri, A.Md. Keb
Tempat/Tanggal Lahir : Beringin/08 Juni 1988
NIM : 241004615201054
Alamat : Beringin Kecamatan Rao Selatan

Nama yang tersebut diatas benar telah melakukan Penelitian pada SMP Negeri 1 Rao Selatan dengan judul penelitian **"Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026"**

Terhitung mulai tanggal 1 Desember 2025 s/d 31 Mei 2026.

Demikianlah surat pernyataan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, terima kasih.

Rao Selatan, 25 Oktober 2023
Kepala Sekolah



Drs. Budi Setiawan, M.Pd
NIP. 196710231997021001

Lampiran 4. Lembar Permohonan Menjadi Responden

SURAT PERMOHONAN MENJADI RESPONDEN

Kepada :

Yth Responden

Di Tempat

Dengan Hormat,

Saya sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Profesi Tahap Sarjana Kebidanan Fakultas Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi, bahwa saya melakukan penelitian ini untuk menyelesaikan tugas akhir Program Studi Pendidikan Profesi Bidan tahap Sarjana Kebidanan Universitas Prima Nusantara Bukittinggi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui “Pengaruh Edukasi Media Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026”

Sehubungan dengan hal diatas saya mengharapkan kesediaan anda untuk memberikan izin untuk memberikan intervensi saya menjamin kerahasiaan anda. Identitas dan kesediaan anda menjadi responden hanya digunakan untuk mengembangkan ilmu kebidanan dan tidak digunakan dengan maksud lain

Partisipan anda dalam penelitian ini bersifat bebas, Anda bebas ikut atau tidak tanpa sanksi apapun. Atas perhatian dan kesediaannya saya sampaikan terimakasih

Hormat Saya,
Peneliti

Yuniarti Safitri

Lampiran 5 Informed Consent

LEMBAR INFORMED CONSENT PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Kode/Inisial responden :

Umur :

Alamat :

Setelah mendengar/membaca dan mengerti penjelasan yang diberikan peneliti :

Nama peneliti : Yuniarti Safitri

NIM : 241004615201054

Prodi : Pendidikan Profesi Bidan Tahap Sarjana Kebidanan

Baik yang berhubungan dengan tujuan, manfaat, serta efek yang ditimbulkan penelitian ini, Maka dengan ini saya menyatakan setuju untuk ikut dalam penelitian ini secara sukarela dan tanpapaksaan.

Saya bersedia menjadi responden bukan karena adanya paksaan dari pihak lain, namun karena keinginan sendiri dan tanpa biaya yang akan ditanggungkan kepada saya sesuai dengan penjelasan yang sudah dijelaskan oleh peneliti. Hasil yang diperoleh dari saya sebagai responden dapat dipublikasikan sebagai hasil dari penelitian dan akan diseminarkan pada ujian hasil dengan tidak akan mencantumkan nama, kecuali nomor/inisial informan.

Peneliti

Responden

(Yuniarti S.)

()

Lampiran 6 Booklet YUNI



Lampiran 7 SOP Penelitian

SOP PENELITIAN

PENGARUH EDUKASI MEDIA BOOKLET YUNI (YUK NIKAH IDEAL) TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP REMAJA PUTRI TENTANG RISIKO PERNIKAHAN DINI DI SMPN 1 RAO SELATAN KABUPATEN PASAMAN

Pengertian	Penyuluhan adalah kegiatan memberikan pengetahuan, informasi, dan keterampilan untuk membentuk sikap dan perilaku yang tepat. Penggunaan media booklet efektif meningkatkan pemahaman karena bersifat visual, mudah dipahami, dan dapat dibaca ulang secara mandiri.
Pengetahuan dan Sikap	Sebagai acuan dalam penerapan langkah langkah tercapainya perilaku individu untuk menghindari pernikahan dini
Ruang lingkup	SMPN 1 Rao Selatan
Petugas	Peneliti dan guru pendamping
Persiapan dan bahan	Media booklet, kuisisioner, inform consent
Prosedur penelitian	1. Peneliti menyiapkan penyuluhan Media Booklet 2. Peneliti melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan guru pendamping 3. Peneliti melakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi. 4. Setelah mendapatkan responden yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan, peneliti melakukan Informed Choice dan Informed Consent terhadap calon responden. Jika calon responden bersedia menjadi responden mereka dapat membaca lembar persetujuan kemudian menandatangani. 5. Setelah responden menyetujui, responden dapat mengisi kuisisioner yang telah disediakan untuk penilaian pretest sebelum intervensi dengan didampingi oleh peneliti. Apabila responden bingung terhadap pernyataan dikuesioner, responden bisa bertanya pada peneliti. 6. Kuesioner kemudian di kembalikan kepada peneliti setelah terisi dengan lengkap. 7. Setelah data terkumpul peneliti akan melakukan penyuluhan selama 60 menit yang diberikan oleh peneliti lalu dilakukan sesi belajar mandiri yang tetap didampingi oleh peneliti. Waktu tersebut disesuaikan

Evaluasi

dengan alokasi jam pelajaran di sekolah serta mempertimbangkan daya tangkap dan tingkat partisipasi responden sesuai dengan penelitian terdahulu yang mengatakan bahwa penyuluhan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja.

Evaluasi yang didapat yaitu adanya peningkatan pengetahuan dan sikap remaja setelah diberikan penyuluhan dengan media Booklet tentang pernikahan dini

Lampiran 8 Kisi-kisi kuisioner

Kisi-kisi kuisioner pengetahuan

No.	Substansi	Indikator	Butir soal	Respon
1	Pengetahuan	Positif	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12, 13,14,15,16,17,18,19,20,21 22,23,24,25	Benar : 1 Salah : 0

Kisi-kisi kuisioner sikap

No.	Substansi	Butir soal	Respon
1	Positif	1, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 11, 12, 13, 14, 15, 18, 19, 21, 22, 25	Sangat tidak tidak setuju : 1 Setuju : 2 Setuju: 3 Sangat setuju : 4
2	Negatif	2, 10, 16, 17, 20, 23, 24	Sangat tidak tidak setuju : 4 Setuju : 3 Setuju: 2 Sangat setuju : 1

Kuisisioner

Kuesioner Pengetahuan

Judul : Pengaruh Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

Inisial :

Umur :

KUISIONER PENGETAHUAN

- | | |
|---|---|
| 1. Usia ideal menikah bagi perempuan menurut booklet adalah | 16. Contoh kondisi “sehat” sebelum menikah adalah |
| a. 19 tahun | a. tidak anemia |
| b. 21 tahun | b. tidak punya teman |
| c. 25 tahun | c. tidak suka sekolah |
| 2. Nikah bukan hanya tentang pesta, tetapi juga tentang ... | 17. Bayi yang lahir sebelum waktunya disebut... |
| a. pakaian mewah | a. aktif |
| b. hadiah | b. gemuk |
| c. tanggung jawab dan komitmen | c. prematur |
| 3 Menikah adalah ... | 18. Dalam kata SIAP, huruf S berarti |
| a. tinggal sendiri tanpa aturan | a. sekolah |
| b. bermain bersama teman | b. sehat |
| c. janji dua orang dewasa untuk hidup bersama secara sah | c. sederhana |
| 4. Usia ideal menikah bagi laki-laki menurut booklet adalah ... | 19. Dalam kata SIAP, huruf I berarti |
| a. 25 tahun | a. ilmu |
| b. 23 tahun | b. izin |
| c. 21 tahun | c. ibadah |
| 5. Salah satu alasan menikah di usia ideal adalah ... | 20. Dalam kata SIAP, huruf P berarti |
| | a. pintar |

- a. bisa pesta lebih besar
 - b. lebih cepat punya anak
 - c. emosi lebih stabil
6. Salah satu dampak nikah terlalu muda bagi ibu adalah ...
- a. tinggi badan bertambah
 - b. anemia
 - c. penglihatan lebih tajam
7. Salah satu risiko menikah terlalu muda adalah ...
- a. ekonomi lebih teratur
 - b. lebih mudah bertengkar
 - c. lebih bebas bermain
8. Menikah terlalu muda dapat menyebabkan ...
- a. semua cita-cita langsung tercapai
 - b. tubuh pasti lebih sehat
 - c. kehamilan tidak diinginkan
9. menunda nikah sampai siap adalah pilihan yang ...
- a. lebih aman
 - b. memalukan
 - c. sia-sia
10. Dampak nikah terlalu muda bagi ibu saat hamil adalah ...
- a. nafsu makan bertambah
 - b. tidur lebih nyenyak
 - c. tekanan darah tinggi
11. Siap menikah berarti siap secara ...
- a. pakaian, makanan, dan hiburan
 - b. punya rencana
 - c. pergaulan
21. Dalam kata SIAP, huruf A berarti
- a. anak
 - b. ayah
 - c. aman
22. Jika dipaksa menikah muda, sikap yang dianjurkan adalah
- a. berani berkata tidak
 - b. diam saja
 - c. langsung kabur tanpa bercerita kepada siapa pun
23. Jika dipaksa menikah muda, sikap yang dianjurkan adalah
- a. berani berkata tidak
 - b. diam saja
 - c. langsung kabur tanpa bercerita kepada siapa pun
24. Dalam pergaulan, remaja dianjurkan memilih teman yang
- a. suka memaksa
 - b. supportif
 - c. suka mengajak hal negatif
25. Kegiatan positif untuk remaja antara lain
- a. olahraga, berorganisasi, dan seni
 - b. bolos sekolah dan berbohong
 - c. bertengkar dan mengejek teman

- b. fisik, mental, dan finansial
- c. teman, hobi, dan permainan
- 12. Dampak nikah terlalu muda bagi ibu setelah melahirkan adalah ...
 - a. infeksi setelah melahirkan
 - b. cepat bekerja
 - c. badan selalu kuat
- 13. Salah satu dampak bagi bayi adalah
 - a. bayi lebih cepat berjalan
 - b. berat bayi lahir rendah
 - c. bayi pasti lahir sehat
- 14. Risiko menikah terlalu muda terhadap pendidikan adalah ...
 - a. putus sekolah
 - b. naik kelas lebih cepat
 - c. mudah dapat beasiswa
- 15. Dampak nikah terlalu muda bagi bayi juga bisa berupa
 - a. gangguan tumbuh kembang
 - b. nilai sekolah turun
 - c. gigi cepat tumbuh

Kuisisioner Sikap

No	Pernyataan	Kategori			
		Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya ingin menyelesaikan sekolah sebelum menikah				
2	Menikah saat masih SMP bukan masalah besar				
3	Menunda menikah sampai benar-benar siap adalah keputusan yang baik				
4	Saya merasa cita-cita harus dipikirkan sejak sekarang				
5	Kalau ada yang memaksa menikah muda, saya berhak menolak				
6	Berdiskusi dengan orang tua atau guru itu penting saat ada masalah				
7	Teman yang baik mendukung saya belajar dan meraih cita-cita				
8	Menikah muda dapat mengganggu sekolah				
9	Remaja perlu tahu tentang kesehatan reproduksi				
10	Mengontrol pasangan secara berlebihan itu wajar				
11	Saya perlu menggunakan media sosial dengan bijak				
12	Saya ingin memiliki rencana pendidikan untuk masa depan saya				
13	Kegiatan positif seperti olahraga, seni, dan organisasi bermanfaat bagi remaja.				
14	Saya merasa tubuh dan mental harus siap sebelum menikah				
15	Saya ingin memiliki rencana pendidikan untuk masa depan saya				
16	Putus sekolah karena menikah muda adalah hal yang biasa saja				
17	Saya malu bertanya tentang kesehatan reproduksi kepada orang yang tepat				
18	Tanggung jawab penting sebelum				

	seseorang menikah				
19	Saya ingin punya target hidup sebelum memikirkan pernikahan.				
20	Masalah kesehatan saat hamil bukan hal yang perlu dipikirkan remaja				
21	Saya merasa perempuan dan laki-laki sama-sama perlu siap sebelum menikah				
22	Saya merasa penting untuk memikirkan masa depan sebelum mengambil keputusan besar seperti menikah				
23	Jika teman mengajak hal negatif, saya harus ikut agar diterima				
24	Menikah muda adalah cara terbaik untuk menyelesaikan masalah remaja				
25	Remaja yang menikah muda biasanya menghadapi tanggung jawab yang lebih berat				

Lampiran 9 Master Tabel

SKOR PENGETAHUAN SEBELUM INTERVENSI

no	usia	kelas	pertanyaan																									jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	13	8	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	15
2	13	8	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	16
3	13	8	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	15
4	13	8	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	13
5	13	8	0	1	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	13
6	14	8	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	14
7	13	8	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	14
8	14	8	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	13
9	14	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	18
10	13	8	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17
11	14	8	1	0	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	15
12	14	8	1	0	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	13
13	13	8	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	13
14	13	8	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	15
15	14	8	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	19
16	13	8	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	16
17	13	8	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	13

18	14	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	15
19	14	8	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	15
20	14	8	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	11
21	13	8	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	17
22	13	8	1	0	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	15
23	13	8	1	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	19
24	13	8	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	18
25	13	8	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22
26	13	8	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	17
27	13	8	0	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	0	1	1	1	1	13
28	13	8	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	8
29	12	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24
30	13	8	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	18
31	12	8	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	19
32	13	8	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	15
33	13	8	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	17
34	12	8	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	15
35	14	8	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	13
36	13	8	0	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	14
37	13	8	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	13
38	14	8	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	1	1	0	16
39	13	8	1	0	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	13
40	13	8	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	1	16
41	13	8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	18
42	13	8	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18

43	13	8	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	1	1	17	
44	13	8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	19	
45	13	8	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	17	
46	13	8	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	17
47	13	8	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	17	
48	13	8	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	20
49	13	8	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	16	
50	13	8	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	16
51	13	8	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	11	
52	13	8	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	14
53	13	8	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	13
54	13	8	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	12
jumlah			23	31	36	39	39	11	39	30	33	39	32	43	42	35	37	36	21	38	32	32	35	22	37	38	40	840	
rata-rata																											15,56		

SKOR PENGETAHUAN SESUDAH INTERVENSI

no	usia	kelas	pertanyaan																									jumlah
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	21
2	13	8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	19
3	13	8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20
4	13	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	16
5	13	8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	18
6	14	8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	19
7	13	8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	16
8	14	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	18
9	14	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	20
10	13	8	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	18
11	14	8	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	21
12	14	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	17
13	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	21
14	13	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	1	1	1	21
15	14	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	24
16	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23
17	13	8	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	20
18	14	8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	21
19	14	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24

20	14	8	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	13	
21	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	21	
22	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	21	
23	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	
24	13	8	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	19	
25	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	
26	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	
27	13	8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	21	
28	13	8	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	12	
29	12	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	24	
30	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	
31	12	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	22	
32	13	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	20	
33	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	20	
34	12	8	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	20	
35	14	8	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	17
36	13	8	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	18
37	13	8	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	18
38	14	8	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	20	
39	13	8	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	16	
40	13	8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	18
41	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	
42	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	23	
43	13	8	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	22	
44	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	23	

45	13	8	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	20		
46	13	8	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	20	
47	13	8	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	18	
48	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	21
49	13	8	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	20
50	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	21
51	13	8	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	18
52	13	8	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	17
53	13	8	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	17
54	13	8	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	1	0	1	14
jumlah			54	53	51	46	45	20	46	42	42	48	42	46	48	42	45	46	27	42	39	43	43	27	41	44	45	1067	
rata-rata																												19,76	

NILAI SIKAP SEBELUM INTERVENSI

no	usi a	kela s	pertanyaan																									jumla h
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	13	8	3	2	3	2	3	3	2	3	2	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	4	3	3	65
2	13	8	3	3	2	2	3	2	2	2	4	3	3	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	69
3	13	8	1	1	2	3	4	2	3	4	3	2	3	1	2	4	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	2	69
4	13	8	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	2	2	1	3	4	4	3	1	56
5	13	8	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	60
6	14	8	4	3	4	4	3	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	1	2	4	2	3	2	76
7	13	8	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	3	2	1	3	4	3	4	2	61
8	14	8	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	1	3	4	2	4	3	84
9	14	8	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	2	3	4	2	2	3	1	2	4	4	4	4	62
10	13	8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	4	4	2	1	3	1	3	4	3	3	3	76
11	14	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	2	1	2	1	1	2	4	2	3	2	68
12	14	8	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	4	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	70
13	13	8	2	1	4	4	2	3	2	2	3	4	3	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	3	4	3	3	71
14	13	8	2	3	3	4	1	2	3	2	3	4	4	3	4	4	3	2	1	3	3	2	3	4	3	3	2	71
15	14	8	3	3	2	2	2	1	1	1	2	3	3	1	3	4	2	4	3	3	4	1	4	4	2	4	3	65
16	13	8	1	1	2	3	4	2	3	1	3	2	3	3	4	4	4	4	4	1	3	1	3	2	3	4	2	67
17	13	8	3	2	2	2	1	2	1	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	3	4	1	4	2	4	4	2	60
18	14	8	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	2	3	2	3	4	1	4	3	3	2	1	57
19	14	8	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	4	2	2	3	1	2	2	2	3	2	67
20	14	8	1	2	3	2	2	3	2	2	1	2	2	2	2	3	4	3	3	1	2	3	3	3	2	4	2	59
21	13	8	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	2	3	2	2	3	2	1	79
22	13	8	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	1	4	4	2	4	3	1	2	2	3	3	4	1	2	72

23	13	8	2	2	2	2	3	2	2	1	3	1	3	1	3	2	3	4	2	3	4	2	4	4	3	2	2	62
24	13	8	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	57
25	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	1	70
26	13	8	2	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	1	3	2	3	2	2	78
27	13	8	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	3	3	3	1	3	2	2	1	3	54
28	13	8	4	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	3	3	3	68
29	12	8	3	2	2	1	3	2	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	2	4	4	4	3	61
30	13	8	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	3	4	2	69
31	12	8	3	2	2	3	2	1	1	2	3	2	2	3	3	4	3	4	2	2	2	3	2	2	2	4	2	61
32	13	8	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	70
33	13	8	1	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	3	73
34	12	8	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	1	2	2	3	1	2	77
35	14	8	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	1	2	1	2	1	2	2	1	73
36	13	8	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	1	2	2	2	2	2	3	4	1	3	3	3	3	3	64
37	13	8	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	2	1	3	3	2	4	2	1	79
38	14	8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	1	4	2	4	4	1	3	4	3	3	2	3	2	1	75
39	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	1	4	3	3	2	1	2	2	3	2	1	3	2	2	68
40	13	8	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	1	66
41	13	8	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	2	1	67
42	13	8	1	1	2	1	1	2	3	2	3	3	2	3	2	2	3	2	2	1	2	3	2	2	3	4	2	54
43	13	8	2	3	2	2	3	2	3	3	1	1	2	2	3	3	4	1	3	2	4	3	4	3	3	3	1	63
44	13	8	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	78
45	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	1	3	3	2	2	4	3	3	74
46	13	8	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	2	3	2	4	4	2	3	68
47	13	8	1	2	3	2	3	1	1	2	3	2	2	1	3	2	3	2	2	3	4	3	3	4	2	2	2	58

48	13	8	4	3	4	4	3	2	2	3	2	3	3	1	3	2	2	1	2	3	4	3	3	2	1	2	3	65
49	13	8	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	1	2	2	3	1	2	3	77
50	13	8	1	1	2	3	1	2	3	1	2	2	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	1	3	4	2	64
51	13	8	4	2	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	1	2	2	3	2	77
52	13	8	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	1	2	1	2	1	2	59
53	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	75
54	13	8	2	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	2	2	3	2	4	4	3	3	69
jumlah			14	14	15	15	14	14	14	14	13	14	15	11	16	16	16	16	14	12	14	11	14	15	16	15	11	3657
rata-rata			0	5	9	4	7	4	3	6	6	3	8	9	6	7	9	7	5	0	1	6	5	5	2	4	6	67,72

NILAI SIKAP SESUDAH INTERVENSI

no	usi a	kela s	pertanyaan																									jumla h
			1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	
1	13	8	3	2	3	3	3	4	2	3	2	3	2	3	4	4	3	4	2	2	4	3	4	3	4	3	3	76
2	13	8	4	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	2	2	3	3	4	3	2	78
3	13	8	4	3	2	3	4	4	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	4	3	2	2	3	3	4	4	2	81
4	13	8	3	2	2	3	1	2	1	1	1	1	3	1	3	4	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	64
5	13	8	3	3	3	4	2	1	2	3	2	2	1	1	2	4	2	3	2	3	2	3	2	4	4	4	2	64
6	14	8	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	2	4	2	3	2	83
7	13	8	4	2	3	2	2	4	2	2	4	2	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	2	72
8	14	8	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	88
9	14	8	3	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	2	4	4	4	4	72
10	13	8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	3	85
11	14	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	2	3	2	77
12	14	8	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	2	81
13	13	8	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	3	85
14	13	8	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	2	83
15	14	8	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	80
16	13	8	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	2	83
17	13	8	3	3	3	2	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	2	4	4	2	77
18	14	8	4	3	3	2	3	4	2	3	2	2	3	3	2	4	2	3	2	3	4	2	4	3	3	2	3	71
19	14	8	4	3	4	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	2	74
20	14	8	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	78
21	13	8	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	2	3	2	4	85
22	13	8	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	4	2	4	4	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	80

23	13	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	4	4	3	2	3	79
24	13	8	3	2	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	72
25	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	2	4	80
26	13	8	3	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	83
27	13	8	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	71
28	13	8	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	78
29	12	8	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	4	4	4	3	81
30	13	8	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	83
31	12	8	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	77
32	13	8	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	77
33	13	8	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	80
34	12	8	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	3	3	3	3	3	85
35	14	8	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	4	88
36	13	8	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	82
37	13	8	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	89
38	14	8	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	85
39	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	84
40	13	8	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	81
41	13	8	4	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	81
42	13	8	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	3	4	2	70
43	13	8	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	3	3	3	73
44	13	8	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	2	3	2	2	78
45	13	8	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	83
46	13	8	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	2	4	4	4	3	84
47	13	8	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	4	2	2	2	70

48	13	8	4	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	2	2	3	2	3	4	3	3	2	3	2	3	74
49	13	8	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	2	2	3	3	2	3	82
50	13	8	3	4	2	3	3	2	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	80
51	13	8	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	85
52	13	8	2	3	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	74
53	13	8	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	82
54	13	8	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	80
jumlah			18 0	17 3	17 5	17 4	16 5	17 1	16 5	17 4	15 9	17 0	16 9	16 9	18 3	17 9	17 7	18 3	16 5	16 0	17 3	16 5	16 5	17 3	17 5	17 2	15 4	4268
rata-rata																												79,04

Lampiran 10 Hasil SPSS

ANALISIS UNIVARIAT PRETEST DAN POSTTEST

Statistics					
		nilai pretest sikap	nilai posttest sikap	pengetahuan jumlah	pengetahuan jumlah post
N	Valid	54	54	54	54
	Missing	0	0	0	0
Mean		67.722	79.037	15.556	19.759
Median		68.000	80.000	15.000	20.000
Std. Deviation		7.2383	5.6701	2.8262	2.7809
Minimum		54.0	64.0	8.0	12.0
Maximum		84.0	89.0	24.0	24.0

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		nilai pretest sikap	nilai posttest sikap	pengetahuan jumlah	pengetahuan jumlah post
N		54	54	54	54
Normal Parameters ^a	Mean	67.722	79.037	15.556	19.759
	Std. Deviation	7.2383	5.6701	2.8262	2.7809
Most Extreme Differences	Absolute	.065	.142	.109	.146
	Positive	.064	.091	.096	.087
	Negative	-.065	-.142	-.109	-.146
Kolmogorov-Smirnov Z		.477	1.040	.800	1.070
Asymp. Sig. (2-tailed)		.977	.230	.544	.202
a. Test distribution is Normal.					

HASIL ANALISIS BIVARIAT

Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 pengetahuan jumlah - pengetahuan jumlah post	-4.2037	1.9847	.2701	-4.7454	-3.6620	-15.565	53	.000

Lampiran 11 Dokumentasi

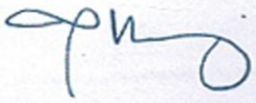


	UNIVERSITAS PRIMA NUSANTARA BUKITTINGGI
	FAKULTAS KEBIDANAN
	Jl. Kusuma Bhakti No.99 Gulai Baneh Bukittinggi Telp. (0752) 6218242, Fax. (0752) 32325 Sumatera Barat 26122, Indonesia http://www.upnb.ac.id
	FORMULIR BIMBINGAN SKRIPSI FM -08.1.1-17

Nama Mahasiswa : Yuniarti
NIM : 241004615201034
Nama Pembimbing : Indah Putri Ramadhanti, S.ST, Bd, M.Keb
Judul : Pengaruh Bokklet YUNI (Yuk Nikah Ideal) terhadap pengetahuan dan sikap Remaja Putri tentang Resiko pernikahan dini di SMPN 1 Rao Selatan Kabupaten Pasaman Tahun 2026

No	Hari/Tanggal	Materi	Paraf Pembimbing
1	Minggu, 1 Februari 2026	Konsul BAB 1- IV dan lampiran	
2	Selasa, 3 Februari 2026	Konsul BAB 1- IV Beserta lampiran	
3	Rabu, 4 Februari 2026	Konsul BAB 1- IV Beserta lampiran	
4	Kamis 12 Februari 2026	Konsul BAB 1- IV Beserta lampiran	
5	Jumat, 24 April 2026	Konsul BAB V- VII dan lampiran	
6	Senin, 27 April 2026	Konsul BAB V- VII dan lampiran	
7	Senin, 11 Mei 2026	Konsul keseluruhan	
8	Senin, 11 Mei 2026	Konsul keseluruhan, acc sidang hasil skripsi	

Bukittinggi, Mei 2026
Ka.Prodi Pendidikan Profesi Bidan


Suci Rahmadheny, S.ST. Bd., M.Keb
NIDN : 1007049002

Universitas Prima Nusantara Bukittinggi